

**PERAN DAYAH TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI
SANTRI DAN DEWAN GURU**

(Studi Kasus Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa)

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

MUHAMMAD RAHMAT WAHIDIN
NIM. 4022016022



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1442 H**

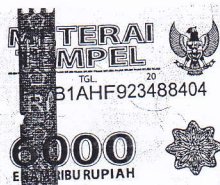
SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rahmat Wahidin
NIM : 4022016022
TTL : Rantau Selamat 12 Mei 1998
Alamat : Jalan Lilawangsa, Desa Geudubang Jawa, Langsa Baro, Kota Langsa
Judul : Peran Usaha Dayah dalam Pengembangan Ekonomi Santri dan Dewan Guru (Studi Kasus Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 14 Desember 2020



Yang Membuat Pernyataan

Muhammad Rahmat Wahidin

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PERAN USAHA DAYAH DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI SANTRI DAN
DEWAN GURU (STUDI KASUS DAYAH BUSTANU MALIKUSSALEH RUHUL
QUDDUS KOTA LANGSA)”.**

Oleh:

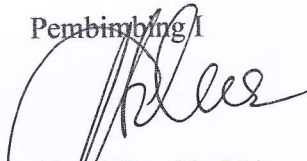
Muhammad Rahmat Wahidin

NIM. 4022016022

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi
Ekonomi Syariah

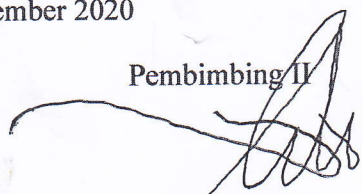
Langsa, 14 Desember 2020

Pembimbing I

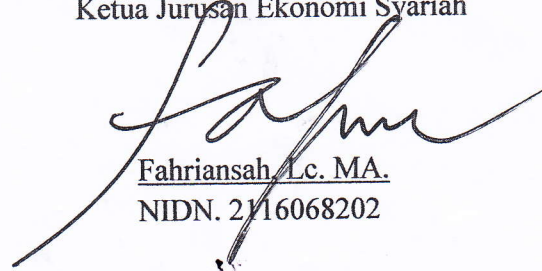

Abdul Hamid, MA.
NIP. 19730731 200801 1 007

25/12/20
20

Pembimbing II


Dr. Safwan Kamal, M.E.I
NIDN. 2018059002

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Fahriansah, Lc. MA.
NIDN. 2116068202

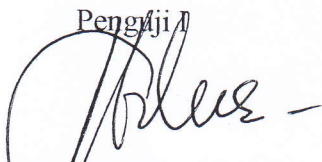
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PERAN DAYAH TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI SANTRI DAN DEWAN GURU**” (Studi Kasus Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa) an. Muhammad Rahmat Wahidin, NIM 4022016022 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 17 Februari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

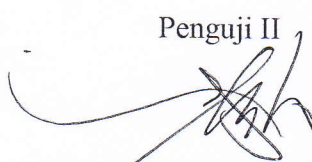
Langsa, 25 Februari 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

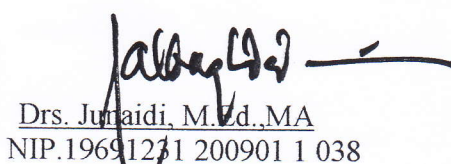
Penguji I


Abdul Hamid, MA
NIP. 19730731 200801 1 007

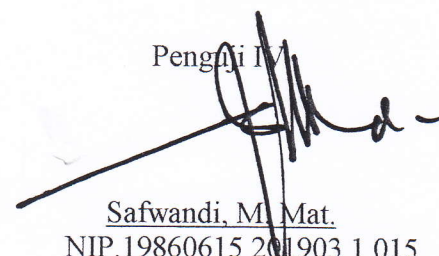
Penguji II


Dr. Safwan Kamal, M.E.I
NIDN. 2018059002

Penguji III


Drs. Jumaidi, M.Ed., MA
NIP. 19691231 200901 1 038

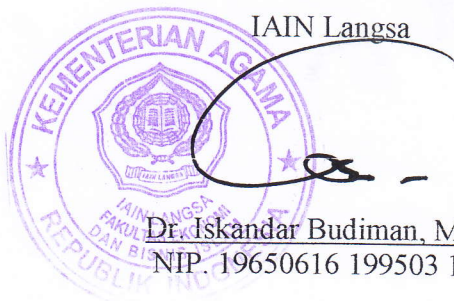
Penguji IV


Safwandi, M. Mat.
NIP. 19860615 201903 1 015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, M. CL
NIP. 19650616 199503 1 002

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q.S Al- Baqarah:286).

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan kepada Tuhanmu lah engkau berharap”

(Q.S Al-Insyirah:6-8)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka berusaha untuk mengubah keadaannya sendiri”

(Q.S Ar-Ra’ad:11)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada ibu saya (Nurahmah) dan ayah saya (Ibnu Sakdan S,Ag), terimakasih atas segala do'a,kasih sayang, dukungan dan nasihat-nasihat yang telah diberikan selama ini, juga buat keluarga semuanya, dan untuk pembimbing skripsi yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dan juga untuk Pihak Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa baik dari pihak Dewan Guru maupun dari pihak Santri yang telah mengizinkan dan memberikan data kepada peneliti untuk melakukan penelitian, dan juga untuk teman-teman saya Khususnya Supandri dan Lungguh Jati Suranda terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan selama dalam proses pembuatan skripsi ini

ABSTRAK

Santri Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa sedang dibekali pendidikan ilmu agama, namun ditengah kesibukan proses membekali ilmu agama Santri dan Dewan Guru terkendala dan terhambat oleh perekonomian. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui beberapa permasalahan dalam penelitian ini yang akan dikaji lebih mendalam yaitu mengenai Peran Usaha-Usaha yang ada di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa, juga mengenai peluang dan hambatan dari usaha-usaha yang telah dikelola oleh santri dan dewan guru dayah tersebut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran usaha dayah dalam pengembangan ekonomi santri dan dewan guru dayah. Dan apa peluang dan hambatan usaha dayah dalam pengembangan ekonomi santri dan dewan guru dayah. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta teknik analisa data dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran usaha dayah dalam pengembangan ekonomi santri dan dewan guru dayah sangat berpengaruh terhadap masing-masing pihak yang ikut serta dalam mengelola usaha-usaha yang telah di dirikan oleh pimpinan dayah. Dari segi peluang usaha, target usaha dilingkungan dayah adalah industri rumahan dan UMKM sekitar dayah. Santri dan dewan guru dayah bisa mengambil manfaat dari berdirinya usaha-usaha dayah. Peluang usaha-usaha dayah cukup menjanjikan, terlebih bila produk yang dijual diminati dibutuhkan oleh santri maupun pihak luar komplek dayah. Dari sisi hambatan, pondok dayah memiliki problem dalam pengelolaan usaha, salah satu nya yaitu terbatas nya modal dan kurangnya pengembangan manajemen. Manajemen diperlukan karena merupakan suatu perencanaan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, dengan cukupnya modal dan adanya pengembangan manajemen yang baik maka usaha yang di jalankan oleh pondok Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa akan cepat berkembang sehingga para santri dayah akan dapat lebih mandiri dari sisi ekonomi.

Kata Kunci: Peran Dayah, Ekonomi Santri

ABSTRACT

Santri Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Langsa City is being provided with religious knowledge education, but in the midst of the busy process of providing religious knowledge the Santri and the Teacher Council are constrained and hampered by the economy. Therefore, the researcher wants to know some of the problems in this research which will be studied more deeply, namely regarding the role of businesses in Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus, Langsa City, as well as the opportunities and obstacles of businesses that have been managed by students and the teacher council. The problem in this study is how the role of dayah businesses in the economic development of students and dayah teacher councils. And what are the opportunities and obstacles for the dayah business in the economic development of the santri and dayah teacher councils. The type of research used is field research, data collection techniques through observation, interview and documentation methods as well as data analysis techniques with a qualitative descriptive approach. Based on the research results, it is known that the role of the dayah business in the economic development of the santri and the dayah teacher councils is very influential on each party that participates in managing the businesses that have been established by dayah leaders. In terms of business opportunities, the business targets with in the dayah are home industries and UMKM around the dayah. Santri and dayah teacher councils can benefit from the establishment of dayah businesses. The opportunities for dayah businesses are promising, especially if the products being sold are in demand by students and parties outside the dayah complex. In terms of obstacles, islamic boarding schools have problems in business management, one of which is limited capital and lack of management development. Management is needed because it is a planning and control to achieve a certain goal. Therefore, with sufficient capital and the existence of good management development, the business carried out by the Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus school in Langsa City will develop rapidly so that dayah students will be more independent from the economic side.

Keywords :role of dayah, economy of santri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERAN DAYAH TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI SANTRI DAN DEWAN GURU (STUDI KASUS DAYAH BUSTANU MALIKUSSALEH RUHUL QUDDUS KOTA LANGSA)”** dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi kita, Nabi Muhammad SAW. yang telah mengajarkan kita agama yang sempurna sebagai anugerah terbesar bagi seluruh umat manusia di dunia ini.

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan baik berupa moral, materiil maupun spiritual sehingga pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankan peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.Cl. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Fahriansah, Lc., MA. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Abdul Hamid, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini.
5. Bapak Syahrul, SH.I, M.TH selaku Penasehat Akademik (PA)

6. Bapak Dr. Safwan Kamal, M.E.I pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Bapak Ibnu Sakdan SA,g dan Bunda Nurahmah sebagai orang tua tercinta yang selama ini terus memberikan dukungan kepada ananda sehingga karya ini terselesaikan dengan baik.
8. Adik-adikku dan keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan semangat agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Sahabat serta teman-teman seperjuangan di EKS angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, serta seluruh mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, yang telah membantu dan memberikan semangat motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penghargaan dan apresiasi layak diberikan kepada semua pihak yang telah membantu selama pembuatan berlangsung sehingga terealisasikanlah skripsi ini. Akhirnya peneliti menyerahkan diri kepada Allah SWT. seraya memohon taufik dan hidayah-Nya semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca.

Langsa, 27 Desember 2020

Peneliti

M. Rahmat Wahidin

NIM. 4022016022

TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	□	Es (Dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	□	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (Dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	□	Es (Dengan titik dibawah)
ض	Dad	□	De (Dengan titik dibawah)
ط	Ta	□	Te
ظ	Za	□	Zet (Dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (Diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf. Yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah / t /
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah / h / .
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḥ al-Aḥḥal / Rauḥat al-ḥal = رَوْضَةُ الْأَهْلِ

al-Madīnah al-Munawwarah / al-Madīnatul-Munawwarah = الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

□al□ah = طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-□ajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعَمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu hurup / ل / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan didepan dn sesuai dengan bunyinya.

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَلُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khu□ūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْأ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمْرَتْ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	=	وَإِنَّا لِلَّهِ لَهٗوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Fa aful- kaila wa-mīzān	=	فَأَوْفَالِكَيْلٍ وَمِيزَانَ
Ibrāhīmul- Khalil	=	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	=	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهُ وَمُرْسَاهَا

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari iru didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf

kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl = وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn = الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Lillāhil-amru jamī’an = لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Wallāahu bikulli syaiin ‘alīm = وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Penjelasan Istilah	11
1.6 Metode Penelitian	17
1.6.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	17
1.6.2. Lokasi Penelitian.....	18
1.6.3. Sumber Data	18
1.6.4. Teknik Pengumpulan Data	21
1.6.5. Teknik Analisis Data.....	23
1.6.6. Pengecekan Keabsahan Temuan Data.....	24
1.6.7. Panduan Penulisan	26
BAB II LANDASAN TEORI.....	28
2.1 Peran Dayah dalam Pengembangan Ekonomi.....	28
2.2 Peran Santri dan Dewan Guru dalam Pengembangan Ekonomi	29
2.3 Teori Ekonomi dan Pengembangan Ekonomi	30
2.4 Sistem Pengembangan Ekonomi Umat.....	33
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN	42
3.1 Lokasi Penelitian	42
3.2 Organisasi Kelembagaan.....	43
3.3 Santri dan Dewan Guru Dayah yang Berwirausaha	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Peran Santri dalam Pengembangan Ekonomi di Dayah.....	46
4.2 Peran Dewan Guru dalam Pengembangan Ekonomi di Dayah	47
4.3 Aktivitas Ekonomi di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus	

Kota Langsa	
4.3.1. Usaha Ternak Lembu dan Kambing.....	48
4.3.2. Usaha Air Minum Masak Al-Quds	48
4.3.3. Usaha Catering Rantangan	49
4.3.4. Usaha Laundry	50
4.3.5. Usaha Kantin Dayah.....	50
4.3.6. Usaha Sabun Sunlight	51
4.3.7. Usaha Produksi Kerupuk Merah	51
4.4 Hambatan dan Peluang Pengembangan Ekonomi di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa.....	51
4.5 Hasil Penelitian.....	52
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam diturunkan oleh Allah adalah dalam rangka memperbaiki kehidupan manusia yang tidak lagi mencerminkan kehidupan yang baik, yang sering disebut sebagai kehidupan yang jahiliyah. Sehingga orang yang menganut budaya tersebut disebut kaum jahiliyah. Selain mereka telah menjadi musyrik, perilaku mereka tidak lagi saling membantu sesama manusia, tetapi mereka sudah saling membunuh satu sama lain. Yang kuat menguasai yang lemah termasuk memperbudak manusia tanpa pri kemanusiaan. Dalam bidang politik yang berkuasa adalah suku tertentu karena banyak kaum dan karena itu mereka menguasai politik. Dalam bidang ekonomi juga demikian, telah terjadi ketidakseimbangan di antara masyarakat, yang kaya memeras yang miskin termasuk mempratekkan sistem riba.¹

Pesantren memiliki peran penting dan strategis dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatar belakangnya sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang memegang kendali paling penting dalam tatanan masyarakat dan hubungan dalam kehidupan manusia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan

¹M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah Dalam Era Transformasi Ilmu dan Gerakan Keagamaan*, (Yogyakarta: Penerbit Hexagon, 2013), h.1.

menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.²

Pesantren merupakan salah satu lembaga yang memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran Islam yaitu dari satu sisi keberadaan pesantren diwarnai corak dan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan kiai pesantren yang mengasuhnya, melalui pesantren agama Islam menjadi membumi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat, sosial, keagamaan, hukum, politik, pendidikan, lingkungan, dan sebagainya. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial.³

Dalam kapasitasnya sebagai institusi sosial, maka dapat dikatakan bahwa fungsi pondok pesantren sebagai pendalaman nilai dan ajaran keagamaan, sebagai pengendali-filter bagi perkembangan moralitas dan kehidupan spiritual, sebagai perantara berbagai kepentingan yang timbul dan berkembang dalam masyarakat, dan sebagai sumber praktis dalam kehidupan.⁴

Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Aceh, yaitu sejak kedatangan Islam ke Aceh sendiri. Islam dalam wilayah Indonesia sendiri yang kemudian juga membangun lembaga pendidikan agama Islam seperti Surau di Padang dan Pesantren di Jawa adalah didirikan oleh orang-orang yang sudah pernah belajar didayah di Aceh. Karena itu lembaga pendidikan Islam yang tertua di nusantara adalah dayah di Aceh.⁵

²Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), h.39.

³Nur Syam, *Kepemimpinan dan Pengembangan Pondok Pesantren, Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h.78.

⁴*Ibid*, h. 79.

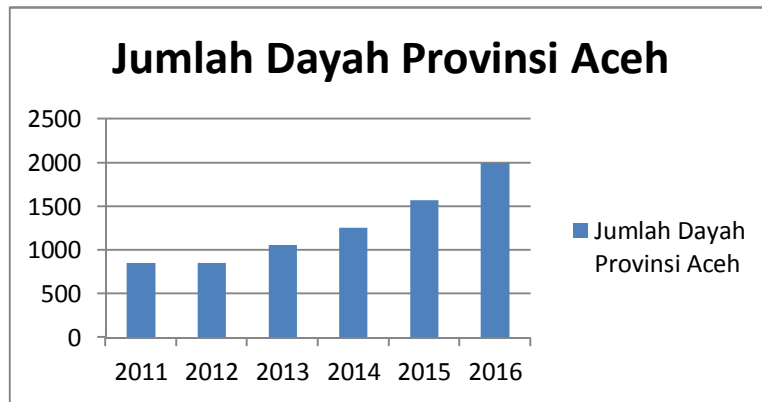
⁵ M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah...*, h. 179.

Kemampuan dayah melahirkan perubahan dalam masyarakat , ini memberikan asumsi bahwa dayah adalah lembaga institusi sosial yang mampu menjadikan masyarakat mengenal tatanan kehidupan yang lebih maju dengan mengembangkan aktivitas ekonominya. Kondisi ini menjadikan dayah sebagai lembaga pengembangan lingkungan hidup masyarakat. Secara empirik, fakta ini dapat diangkat dari kasus dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa dalam peran dayah dalam pengembangan ekonomi dewan guru dan santri, sehingga dengan adanya unit-unit usaha dalam sebuah lembaga dayah, maka terciptalah kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan ekonomi para dewan guru maupun para santri dayah tersebut.

Selama ini dayah selalu dilabeli dengan nama lembaga yang mempunyai kekuatan ekonomi dari iuran dan sumbangan dari santri dan meminta dana bantuan dari institusi formal atau non formal. Dayah akan terbebas dari anggapan itu apabila menjadi lembaga yang kuat dalam sektor ekonomi, dengan demikian, dayah harus mempunyai sebuah konsep pendidikan ekonomi syariah yang handal dan maju.

Kedudukan dayah di Aceh memiliki peran yang sangat penting, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah dayah dari tahun ke tahun.berikut data jumlah dayah dari tahun 2011-2016.

Grafik 1.1 Tren Dayah Per Tahun



Sumber : BPS Provinsi Aceh

Namun demikian, walaupun kedudukan dayah di Aceh terus meningkat dari tahun 2011 hingga tahun 2016 akan tetapi dari sisi ekonomi kedudukan dayah di Aceh masih sangat minim hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara antara peneliti dengan informan yaitu seorang dewan guru Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus sekaligus sebagai salah satu dewan guru yang terpilih sebagai anggota Jurnal Dayah Aceh dari Kota Langsa, yang menyatakan bahwa dayah memiliki kendala dalam sisi ekonomi.

Dari hasil survey oleh tim Jurnal Dayah Aceh, disebutkan bahwa 80% dari total jumlah dayah di Aceh masih sangat tertinggal dari sisi ekonomi yang dipantau melalui perkembangan usaha mikro yang ada didalam komplek dayah, dan 80% dayah yang memiliki usaha mikro yang masih sangat terbengkalai artinya belum ada perkembangan dari sisi ekonomi, dan 20% nya lagi sudah ke jenjang maju dari sisi ekonomi, dan 20% ini pun dayah yang mempunyai kapasitas santri 6000 sampai 8000 santri yang dikategorikan sebagai dayah besar, oleh karena itu dayah-dayah yang masih tertinggal perekonomiannya harus mendapat

bantuan langsung dari pemerintah untuk bisa membenahi perekonomian menjadi lebih baik.

Sejak berdirinya Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus sampai sekarang, tentu dayah ini memiliki peran yang tidak kecil dalam pengembangan masyarakat baik sebagai sub sistem pendidikan, pembangunan sosio kultural maupun dalam pengembangan ekonomi santri, karena pengelolaan dayah dibidang pendidikan dan spiritual sering kali dianggap meninggalkan pengembangan usaha ekonomi sebagai salah satu penunjang keberlangsungan dayah dari berbagai sektor, sehingga perlu ditanamkan wacana dan konsep kemandirian ekonomi melalui pelaksanaan usaha produktif atau bisnis yang memberi imbal hasil kepada dayah dan santri sebagaimana yang dilakukan oleh Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus.

Dalam rangka pengembangan ekonomi santri dan dewan guru, dayah sebenarnya memiliki sarana yang bisa digunakan melalui pembentukan dan pengoptimalan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang pada akhirnya bisa menjadi penopang pendanaan untuk kelangsungan dayah dalam menjalankan misi mulianya.

Usaha-usaha mikro yang terdapat didalam komplek Pondok Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus memiliki perkembangan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan terus bertambahnya usaha-usaha mikro dari tahun 2014 hingga tahun 2020, berikut tabel daftar usaha mikro Pondok Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus dari tahun 2014 hingga tahun 2020.

Tabel 1.1 Nama-nama usaha mikro Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus per-Tahun

Tahun	Nama usaha mikro
2014	Usaha ternak lembu dan kambing
2015	Usaha Air Minum Masak Al-Quds
2016	Usaha Catering Rantangan
2017	Usaha Laundry
2018	Usaha Kantin Dayah
2019	Usaha Sabun Sunlight
2020	Usaha Produksi Kerupuk Merah

Sumber : Dokumen Usaha DBM Ruhul Quddus 2020

Dari tabel 1.1 Nama-nama usaha mikro Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa di atas dapat di lihat bahwasanya dari tahun 2014 sampai tahun 2020 usaha mikro santri Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus terus bertambah satu unit usaha setiap satu tahun, ini artinya santri Dayah Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa memiliki peluang besar untuk bisa mengelola usaha-usaha mikro dayah yang ada, sehingga bisa menjadi aset pendapatan dan juga sebagai penopang ekonomi bagi para santri yang sedang menjalankan misi mulianya yaitu menuntut ilmu agama di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa.

Namun demikian, walaupun usaha mikro Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa terus bertambah satu unit pada setiap tahunnya, akan tetapi perkembangan usaha mikro Dayah Bustanu Malikusalleh memiliki beberapa

hambatan, hal tersebut dibuktikan oleh hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu seorang Dewan Guru Senior Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus, yang menyebutkan bahwa usaha Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus memiliki beberapa hambatan untuk berkembang.

Usaha-usaha mikro Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus terus bertambah satu unit usaha seiring bergantinya tahun, hal tersebut merupakan inisiatif dari pada Abati (Pimpinan Dayah Bustanu malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa), tujuan Abati selaku pimpinan dayah dalam mendirikan usaha-usaha mikro di dalam kawasan komplek dayah hanya ingin para santri bisa ikut terjun ke dalam dunia wirausaha yang tujuannya untuk bisa membantu perekonomian santri, karena lebih dari 50% santri Dayah Bustanu Malikussaleh merupakan dari golongan kurang mampu, yang ekonominya dibawah rata-rata, yang pekerjaan orang tua santri sebagai nelayan, sehingga Abati sangat berinisiatif untuk bisa membantu santri tidak hanya memberikan bekal ilmu agama tetapi juga membantu menopang ekonomi santri dengan semampunya, adapun usaha-usaha santri di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus ini sangat cocok untuk dikelola oleh para santri karena sistem pengelolaan usaha-usaha yang ada di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus tidak berat, artinya bisa dijangkau oleh seluruh santri Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus. Akan tetapi, walaupun usaha-usaha santri Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa terus bertambah satu unit usaha setiap tahunnya, ada terdapat beberapa hambatan dalam perkembangan usaha santri dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa, sehingga usaha-usaha santri Dayah Bustanu Malikussaleh

Ruhul Quddus Kota Langsa belum maksimal dalam menopang ekonomi santri Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa untuk bisa mencukupi kebutuhan para santri. Adapun hambatan yang menjadi usaha santri dayah tidak berkembang salah satunya faktor modal yang minim, dari hasil wawancara penulis dengan seorang informan yaitu seorang dewan guru Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan usaha santri dayah menyatakan bahwa dalam usaha yang dikelola tersebut terdapat hambatan perkembangan dalam pengelolaan yaitu salah satunya modal, informan juga menyatakan bahwa usaha air minum masak Al-Quds memiliki potensi peluang yang sangat besar, yang awal pengelolaannya sudah memiliki pembeli sebanyak 500 pembeli, yang pembeli tersebut berasal dari para jamaah Abati Shalahuddin (Pimpinan Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa) yang ikut pengajian tiap minggunya, tetapi semua pembeli tersebut tidak semuanya tersalurkan oleh usaha Air Minum Masak Al-Quds, disebabkan oleh terbatasnya alat pengelolaan seperti dandang untuk masak air dan alat transportasi yang kurang memadai. Oleh karena itu, dalam proses produksi Air Masak Al-Quds, pengelola usaha membutuhkan modal yang bisa mencukupi dalam pengadaan alat pengelolaan agar bisa berkembang dengan yang diharapkan.

Dari pernyataan hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa usaha santri dayah seperti Air Minum Masak Al-Quds memiliki hambatan dari sisi modal, seharusnya usaha Air Minum Masak Al-Quds dayah bisa memberikan kontribusi lebih bagi santri Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa yang telah memiliki peluang besar yaitu memiliki pelanggan dari dalam

komplek dayah, seperti pelanggan yang berasal dari jamaah Abati Shalahuddin (Pimpinan Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa) yang ikut pengajian rutin mingguan, ini merupakan peluang besar yang tidak boleh di sia-siakan.

Unit usaha ekonomi yang dimiliki pondok Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa seperti usaha ternak lembu dan kambing, usaha kantin, usaha catering rantangan, usaha air minum masak, dan laundry, seharusnya memiliki sistem pengelolaan yang memadai agar setiap komponen memberikan sinergi yang optimal. Akan tetapi, pada umumnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), pondok dayah memiliki berbagai kendala, seperti permasalahan sumber daya manusia, manajemen bisnis, dan permodalan.⁶

Sumber daya manusia permasalahannya yang terjadi adalah perlunya peningkatan kualitas dan daya saing pengelola unit-unit usaha pondok dayah di banding unit usaha lain, kurangnya pelatihan sehingga analisa kelayakan usaha dan pengembangan bisnis masih tertinggal.

Sebagai upaya meminimalisir permasalahan yang sering terjadi dalam pengembangan ekonomi santri dan dewan guru maka pondok Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa harusnya melakukan pelatihan pendidikan kewirausahaan untuk santri dan dewan guru dayah.

Peran dan kontribusi dayah dalam pengembangan ekonomi santri dan dewan guru maka tentu tidak lepas dari aktifitas yang dilakukan oleh pondok

⁶Hasil Wawancara Penulis dengan Tgk.Bayhaqi, Pengurus Pondok Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa, *Wawancara*, Kota Langsa, 8 Januari 2020.

dayah seperti menyediakan lapangan pekerjaan, dan memberi pengawasan yang intensif dalam mengelolanya untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Berbicara tentang pengembangan maka pengembangan bermakna suatu sistem penyebaran maklumat dan ilmu pengetahuan daripada penyelidikan, pusat ilmu, universiti atau agensi pembangunan kepada masyarakat luar yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan kemasyarakatan.⁷

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **“Peran Dayah terhadap Pengembangan Ekonomi Santri dan Dewan Guru”**

1.2 Batasan Masalah

Agar kajian dalam penelitian ini tidak melebar dan fokus pada suatu permasalahan serta dapat dipahami secara baik dan benar sebagaimana yang diharapkan. Maka dalam hal ini, peneliti membatasi penelitian ini pada polemik Peran Dayah dalam Pengembangan Ekonomi Santri dan Dewan Guru Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peran dayah dalam pengembangan ekonomi santri dan dewan guru Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa?
2. Bagaimanakah hambatan dan peluang dayah dalam pengembangan ekonomi santri dan dewan guru Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa?

⁷Maimunah Ismail, *Pengembangan, Implikasi ke atas Pembangunan Masyarakat*, (Kuala Lumpur, Dewan Bahasa dan pustaka Kementerian Pendidikan, Cet. II,1990), h. 55.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran dayah dalam pengembangan ekonomi santri dan dewan guru Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa.
- b. Untuk mengetahui hambatan dan peluang dayah dalam pengembangan ekonomi santri dan dewan guru Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan bahan kajian tentang pengembangan ekonomi.
 2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam bidang yang terkait dengan bidang ini.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi dunia akademik, dapat digunakan sebagai sumbangan pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Islam terutama mengenai pengembangan ekonomi.
 2. Bagi santri dan dewan guru Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa, sebagai bahan evaluasi atas pengembangan ekonomi yang selama ini mereka jalankan.

3. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pengembangan ekonomi dan usaha-usaha santri di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus.

1.5 Penjelasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kebingungan dalam membaca skripsi ini maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang akan dibahas dalam skripsi ini, diantaranya:

a. Peran

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁸

b. Dayah

Dayah berasal dari bahasa Arab *zawiyah* yang berarti pojok. Sejak zaman dahulu, dari zaman kerajaan Islam Samudera Pasai sampai kepada kerajaan Islam Aceh Darussalam dan sampai sekarang lembaga-lembaga Islam tersebut dinamakan dengan dayah.⁹

c. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹⁰ Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka,2007) h. 845.

⁹Departemen Agama RI, *Ensikloedi Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1993), h.240.

¹⁰*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), h. 201.

Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).¹¹ Dari uraian diatas pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.

d. Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Kata '*ekonomi*' berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu '*oikos*' dan '*nomos*' yang bermakna pengelolaan rumah tangga. Ekonomi di bahas secara khusus dan mendalam dalam ilmu ekonomi yang mencakup beberapa bidang seperti sosiologi, sejarah, antropologi, dan geografi. Di dalam ilmu ekonomi juga terdapat ilmu terapan seperti perdagangan, distribusi, jual-beli, dan lain sebagainya.

e. Santri

Santri berasal dari kata "sastri", sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Namun ada juga yang mengatakan bahwa kata santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, dari kata "cantrik" berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru pergi menetap.¹²

¹¹Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), h. 53.

¹²Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h.61.

f. Pengembangan Ekonomi

Peneliti akan menggunakan pemaknaan setiap kata per kata yang diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Setelah menjabarkan makna kata per kata, peneliti akan menyimpulkan sehingga dapat memberikan batasan-batasan penelitian yang dimaksud.

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹³ Pengembangan adalah upaya untuk membangun daya, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁴

Secara singkat, pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pengembangan biasanya meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial-budaya.

Bila ditinjau dari sisi istilah pengembangan dapat disamakan juga dengan istilah pemberdayaan. Sedangkan pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris "*Empowerment*", yang biasa diartikan sebagai "pemberkuasaan", dalam arti pemberian atau peningkatan "kekuasaan" (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.¹⁵

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 414

¹⁴ Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012), h.17.

¹⁵ Erli Yanto, *Islam dan Pengembangan Kemandirian Ekonomi: Peran Komunitas Keagamaan Terhadap Pengembangan Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), h.23.

Sedangkan menurut Sukrianto dalam bukunya Hari Witono Suparlan pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas masyarakat, agar mereka dapat hidup lebih baik, lebih kuat etos kerjanya, lebih efisien cara hidupnya, lebih luas ilmunya, lebih sehat fisik dan lingkungannya, lebih sejahtera dan tercukupi kebutuhan hidupnya dan lebih bahagia hidupnya.¹⁶

g. Ekonomi Santri

Santri sebagai salah satu pilar utama pesantren memiliki potensi ekonomi yang harus digali. Analisis potensi diri ini harus dipahami, bahwa para santri tersebut mempunyai bakat bawaan, seperti membaca Al-Qur'an, menulis kaligrafi dan lain sebagainya. Bakat-bakat ini harus selalu dipupuk dan dikembangkan. Oleh karena itu, pesantren perlu menerapkan penelusuran bakat dan minat santri, kemudian dibina dan dilatih agar dapat membangun kemandirian ekonomi dalam diri santri.¹⁷

1.6 Kajian Terdahulu

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu dan Hasil Penelitian

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Ranti Suci Lestari	Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren. (Studi Kasus	Kualitatif	Menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan terutama di unit usaha budidaya jamur tiram.

¹⁶ *Ibid.*, h.11.

¹⁷ Dede Imam Mughni, *Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri*, (IAIN Purwokerto,2018), h.10.

	Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)		Unit-unit usaha yang dijalankan hingga saat ini masih belum mencukupi kebutuhan operasional pesantren. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in belum bisa dikatakan mandiri secara ekonomi.
Aulia Nur Inayah	Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik. (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kabupaten Cilacap).	Deskriptif kualitatif	Menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren El-Bayan yaitu dengan penerapan sifat <i>siddiq, amanah, tabliq dan fatanah</i> yang terkandung di dalamnya dalam wirausaha, mendapatkan respon dan antusiasme yang baik dari para santri. Terbukti dengan kinerja santri yang profesional dan penuh tanggung jawab.
Susanti	Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri. (Studi Di Pondok Pesantren al-Mumtaz, Kerjan, Beji, Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta).	Deskriptif Kualitatif	Menunjukkan bahwa terdapat tiga upaya pemberdayaan ekonomi santri yang dilakukan pondok Pesantren Al-Mumtaz, pertama menciptakan potensi santri yang berkembang melalui penyadaran bahwa santri memiliki bakat yang dapat dikembangkan, kedua memperkuat potensi yang dimiliki santri dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan kewirausahaan, ketiga meningkatkan partisipasi santri dengan menerapkan peraturan untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan.

Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu:

Ranti Suci Lestari: Adapun Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Ranti Suci Lestari tidak mengkaji peran suatu lembaga yaitu Pesantren atau Dayah terhadap Pengembangan Potensi Ekonomi Santri, melainkan langsung mengkaji

Pengembangan Potensi yang dimiliki oleh Santri dalam suatu Lembaga yaitu Pesantren atau Dayah terhadap Perekonomian. Sedangkan Persamaan Kedua Penelitian ini adalah sama-sama menjawab permasalahan mengenai Pengembangan Potensi Ekonomi Santri.

Aulia Nur Inayah: Adapun Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nur Inayah yaitu mengkaji persoalan bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi santri melalui budaya profetik, sedangkan penelitian yang akan diteliti tidak mengkaji mengenai budaya profetik melainkan sebatas Pengembangan Ekonomi Santri dalam suatu Lembaga Pesantren atau Dayah. Adapun Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai Pemberdayaan atau Pengembangan Ekonomi Santri.

Susanti : Adapun Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti yaitu mengkaji bagaimana upaya-upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri, sedangkan penelitian yang akan diteliti mengkaji mengenai Usaha-usaha yang ada didalam Suatu Lembaga Pesantren atau Dayah apakah berpengaruh terhadap Perekonomian Santri. Adapun Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai Pemberdayaan atau Pengembangan Ekonomi Santri.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Di dalam penelitian dikenal adanya

beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu.¹⁸

1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu baik di lembaga-lembaga organisasi masyarakat (sosial) maupun lembaga pemerintahan.¹⁹ Hal ini dikarenakan bahwa penelitian ini lebih ditekankan pada data lapangan sebagai objek yang diteliti, sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yang terkait tentang pengembangan ekonomi santri dan dewan guru dayah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Data yang secara langsung ditemukan dilapangan akan dijadikan sebagai bahan utama dalam mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Tujuan yang akan dicapai dari pendekatan ini adalah berusaha memahami bagaimana pengembangan ekonomi santri dan dewan guru di pondok dayah.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa.

¹⁸P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian*, (Jakarta, PT RINEKA CIPTA, Cet.IV, 2004), h.2.

¹⁹Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet Ke-II, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998), h.22.

1.7.3 Sumber Data

Dalam melakukan suatu penelitian pastinya selalu terikat dengan sumber data, karena dari sumber data tersebut diperoleh informasi sehingga laporan penelitian memiliki data yang akurat sesuai dengan data yang di peroleh ditempat penelitian. Dimana sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer yang biasa disebut dengan data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁰ Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah data atau informasi yang di peroleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti adalah peran dayah dalam pengembangan ekonomi santri dan dewan guru.

Oleh karena itu yang menjadi subyek atau informan adalah dewan guru, santri, serta orang yang dianggap mengetahui seluk beluk masalah penelitian ini. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan memilih orang-orang yang diduga dan diyakini mengetahui permasalahan yang diteliti.²¹ Dalam hal ini peneliti mendapatkan data langsung yakni dari lapangan dan yang menjadi sumber data primer untuk penelitian ini adalah para santri dan

²⁰Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet VII, 2007), h.91.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), h.6.

dewan guru yang belajar atau mengajar sambil berbisnis untuk pengembangan ekonomi dalam lingkungan dayah.

Kriteria yang ditemukan oleh peneliti dan memiliki syarat harus terpenuhi yaitu:

1. Santri atau dewan guru Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus.
2. Memiliki pekerjaan atau usaha dalam pondok dayah.
3. Sudah mondok minimal 3 tahun.

Dari ketiga kriteria diatas terdapat beberapa santri dan dewan guru pondok Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus yang memenuhi kriteria tersebut ialah:

Tabel 1.2

Data Informan Peneliti

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Status
1.	Abati Shalahuddin S,Ud	Birem Puntong	Peternakan Lembu dan Kambing	Pimpinan Dayah
2.	Tgk. Baihaqi	Birem Puntong	Laundry	Dewan Guru
3.	Tgk. Anwar Fuadi	Banda Aceh	Air Minum Masak	Dewan Guru
4.	Tgk. Rafsanjani	Aceh Utara	Kantin Dayah	Dewan Guru
5.	Tgk. Fachrul	Birem	Air Minum	Dewan Guru

	Ramadhan	Puntong	Masak	
6.	Tgk. Riski	Kuala Langsa	Kerupuk Merah	Santri
7.	Tgk. Bukhari	Pusong	Sabun Sunlight	Santri
8.	Tgk. Muhammad	Aceh Tamiang	Peternakan	Santri
9.	Tgk. Nespa	Aceh Selatan	Air Minum Masak	Santri
10.	Tgk. Rifandi	Kuala Langsa	Kantin Dayah	Santri

Alasan peneliti memilih informan di atas di karenakan pada dasarnya para informan sudah memiliki bisnis sendiri dan para informan juga merupakan dewan guru dan santri yang mondok di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa yang telah memahami bagaimana pengembangan usaha di dalam pondok dayah tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau biasa disebut dengan data tangan kedua adalah data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.²² Data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber buku, jurnal, dokumentasi dan lain sebagainya.

²²*Ibid.*,h.91.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penelitian, ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakannya. Dengan observasi partisipan ini, maka data diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang nampak.²³ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, karena penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu ingin dicapai.

²³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2008), h.64.

Wawancara merupakan metode penggalan data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁴

Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering disebut juga sebagai wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, atau wawancara bebas. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam, karena wawancara model ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang bervariasi dari informan.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,

²⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2003), h.172.

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah berupa data-data yang diperlukan tentang Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah seperangkap hasil, baik dalam bentuk pertemuan-pertemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran hipotesa.²⁵ Jadi setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data.

- a. Reduksi Data (Data Reduction) adalah melakukan penyederhanaan pemotongan atau penghapusan terhadap berbagai temuan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.
- b. Data Display (Penyajian Data) adalah memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari observasi dan interviu sehingga dapat diterima kebenarannya. Untuk kemudian penulis menganalisis dan mengkajinya secara kritis, untuk kemudian dideskripsikan.
- c. Verifikasi (Klasifikasi Data) adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan mengungkapkan berbagai analisis peneliti dalam bentuk persuasif dan membentuk opini orang lain.

²⁵Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet IX*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 48.

1.7.6 Pengecekan Keabsahan Temuan Data

Adapun untuk pengecekan keabsahan data dan kebenaran suatu data, maka makna-makna yang muncul dari data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.²⁶

Kebenaran dan kegunaan data akan menjadikan tidak jelas bila tanpa pengujian terhadap kebenaran, kekokohan, dan kecocokan data tersebut. Karenanya menjadi sangat penting keabsahan terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka penelitian mengikuti beberapa kriteria pengecekan sebagaimana berikut:²⁷

a. Kredibilitas

Ada tiga teknik pengecekan yang penelitian gunakan dari sembilan teknik yang disarankan Moleong, yaitu:

- 1) Triangulasi
- 2) Pengecekan
- 3) Diskusi Teman Sejawat

Trigulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan meliputi sumber data dan metode triangulasi dalam sumber data merupakan perbandingan dan pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

²⁶Miles. M. B, Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Ruhidi, (Jakarta: UI Press. 1992), h.122.

²⁷Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya. 1999), h. 62-69.

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif patton. Triangulasi sumber data dilakukan dengan menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari informasi suatu kepada informasi lainnya.

Selanjutnya, dilakukan triangulasi metode yakni mengumpulkan data yang diperoleh dari seorang informan yang kemudian dibuktikan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik tertentu dengan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik lain.

Sementara itu, pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, dan juga hasil interpretasi peneliti yang telah ditulis dalam format catatan lapangan atau transkrip wawancara yang ada teman sejawat. Hal ini dimaksudkan untuk meminta masukan, saran yang berkaitan dengan fokus penelitian. Cara lain yang peneliti lakukan adalah berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

b. Transferabilitas

Untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uraian rinci. Dengan begitu peneliti dapat melaporkan hasil penelitian secara mendetail dan secermat mungkin dalam menggambarkan lokasi penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Uraian rinci yang dimaksud untuk mengungkapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pemerhati dan pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

c. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan salah satu kriteria penelitian. Apakah proses penelitian tersebut bermutu atau tidak. Cara menetapkan agar proses penelitian dapat dipertahankan adalah dengan mengaudit dependabilitas yang dilakukan oleh auditor independen untuk menelaah dan mengkaji kegiatan peneliti selama melakukan penelitian dan auditor independen yang terlibat langsung dalam proses penelitian ini adalah dosen pembimbing.

d. Konfirmabilitas

Kriteria ini dilakukan untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan perekaman pada data atau informasi yang dilacak serta interpretasi dengan dukungan materi yang ada pada penelusuran audit.

Sementara itu, penelitian mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti catatan lapangan dan transkrip wawancara, hasil dokumentasi (foto dan perekam) hasil analisis data, dan catatan tentang proses penyelenggaraan (strategi metodologi dan usaha keabsahan) dan untuk melalui kualitas hasil penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

1.7.7. Panduan Penulisan

Panduan Penulisan dalam skripsi ini memiliki relevansi secara substansi mulai dari bab pertama hingga bab terakhir. Sistematika penyusunan skripsi ini saling berhubungan antara satu bagian dengan yang lain. Maka pembahasan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang mengemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang mencakup teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bab ini dipaparkan berbagai teori mengenai pengembangan ekonomi.

Bab ketiga, berisi tentang profil lokasi penelitian. Pada bab ini dipaparkan tentang sejarah Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa, Visi Misi Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa dan lain sebagainya.

Bab keempat, merupakan temuan penelitian yang berisi tentang deskripsi data penelitian peran dayah dalam pengembangan ekonomi santri dan dewan guru di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa, hambatan atau kendala santri dan dewan guru yang berwirausaha saat mondok di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa.

Bab kelima, penutup yang berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran yang dipaparkan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Peran Dayah dalam Pengembangan Ekonomi

Dayah merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Aceh, yaitu sejak kedatangan Islam ke Aceh sendiri. Islam dalam wilayah Indonesia sendiri yang kemudian juga membangun lembaga pendidikan agama islam seperti Surau di Padang dan Pesantren di Jawa adalah didirikan oleh orang-orang yang sudah pernah belajar didayah di Aceh. Karena itu ketika kita menunjukkan lembaga pendidikan Islam yang tertua di nusantara maka kita harus merujuk ke dayah di Aceh.²⁸

Kiprah lembaga ini serta pimpinan bahkan juga para santrinya sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan negara ini. Hal ini tidak hanya seperti ditunjukkan oleh sejarah bahwa dayah telah pernah sangat berjasa memproduksi ulama-ulama yang berkualitas pada masa-masa kerajaan Islam bahkan juga pada perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, para ulama dan santri dayah berada di garis depan untuk mengusir para penjajah dari negara tercinta ini. Demikian juga ketika masa di awal Indonesia merdeka begitu banyak pos-pos penting dalam menggerakkan struktur negara diisi oleh alumni dayah. Sekarang pun dalam masa global, andai saja dayah tidak ada lagi kita bisa bayangkan bagaimana sulitnya masyarakat Aceh dalam menjaga moral anak bangsanya.²⁹

²⁸ M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah...*, h. 179.

²⁹ *Ibid.*

2.2 Peran Santri dan Dewan Guru dalam Pengembangan Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.³⁰ Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).³¹ Dari uraian diatas pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.

Islam memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak kepemilikan kepada individu dan menggalakkan usaha secara perseorangan. Tidak pula dari sudut pandang komunis, yang ingin menghapuskan semua hak individu dan menjadikan mereka seperti budak ekonomi yang dikendalikan oleh negara. Tetapi Islam membenarkan sikap mementingkan diri sendiri tanpa membiarkannya merusak masyarakat.³²

Untuk meningkatkan perekonomian Islam memberikan motivasi pada pemeluknya untuk bekerja keras dan mempunyai etos kerja yang tinggi. Karena Islam pada hakekatnya adalah agama yang mengajarkan dan menganjurkan umatnya untuk meraih kekayaan hidup baik secara material

³⁰*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), h. 201.

³¹Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), h.53.

³²Afzalur Rahman, *Doktrin ekonomi Islam*, Jilid I, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 10.

maupun spiritual. Anjuran tersebut paling tidak tercermin dalam dua dari lima rukun Islam yaitu zakat dan haji. Kedua pelaksanaan rukun Islam ini mensyaratkan adanya kekayaan atau kecukupan yang bersifat material. Jika pelaksanaan zakat dan ibadah haji memerlukan kecukupan material itu, lantas mencari materi menjadi wajib hukumnya. Dengan kata lain, rukun Islam mewajibkan umatnya untuk berkecukupan secara material. Nabi sendiri juga menegaskan bahwa *al-yad al-ulya khairun min al-yad as-sufila*, “tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah”, atau memberi lebih baik daripada meminta.³³

2.3 Teori Ekonomi dan Pengembangan Ekonomi

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu bagian dari agama. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi. Setiap agama, secara definitif, memiliki pandangan mengenai cara manusia berperilaku mengorganisasi kegiatan ekonominya. Meskipun demikian, mereka berbeda dalam intensitasnya. Agama tertentu memandang aktivitas ekonomi sebagai suatu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi sebatas untuk menyediakan kebutuhan materi namun dapat mendorong pada terjadinya disorientasi terhadap tujuan hidup. Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas

³³Musa Asy'arie, *Etos Kerja Islam Sebagai Landasan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan*, dalam Moh. Ali Aziz, dkk. (ed.), *Pustaka Pesantren*, tth, h.36.

ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran Islam. ketakwaan kepada Tuhan tidak berimplikasi pada penurunan produktivitas ekonomi, sebaliknya justru membawa seseorang untuk lebih produktif. Kekayaan dapat mendekatkan kepada Tuhan selam diperoleh dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.³⁴

Seorang muslim yang taat maka sudah selayaknya menjadikan hari-harinya sesuatu yang memiliki kemanfaatan baik untuk dirinya maupun orang lain. Agar tiap hari waktunya bermanfaat maka selayaknya muslim dapat mengatur waktunya dengan baik sehingga tidak terbuang sia-sia. Allah banyak bersumpah dengan waktu dan begitu urgensinya dalam kehidupan manusia. Rasulullah SAW melarang kita mencaci waktu. Karena waktu adalah hamba Allah yang senantiasa yang tunduk dan berserah diri kepadanya. Maka atas perintahnya dia berlalu dan melaju bagaikan badai tanpa ada yang sanggup menghentikannya kecuali Allah yang maha kuasa.³⁵

Islam memang menghalalkan perdagangan, perniagaan atau jual beli dan didalamnya termasuk bisnis. Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha bisnis secara Islam dan dituntut untuk menggunakan tata cara khusus yang mengatur bagaimana seorang muslim berbisnis agar mendapat berkah dan ridho Allah SWT. Di dunia maupun di akhirat. Aturan main bisnis islam,

³⁴Ramzi A. Zuhdi, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UII Yogyakarta, 2008), h.14.

³⁵Muham Sakura Dragon, *Manajemen Waktu Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Sakura Dragon SPC, 2016), h. 2.

menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pembisnis muslim dalam menjalankan usahanya.³⁶

Adapun etika bisnis atau perdagangan Islam antara lain:³⁷

a. Jujur

Seorang berbisnis wajib berlaku jujur dalam melakukan usahanya. Pengertian jujur dalam artian luas tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak berkhianat serta tidak pernah ingkar janji.

b. Amanah

Seorang muslim professional haruslah memiliki sifat amanah yakni terpercaya dan tanggung jawab. Kewajiban dan tanggung jawab pembisnis antara lain: menyediakan barang dan jasa kebutuhan masyarakat dengan harga wajar, jumlah yang cukup serta kegunaan dan manfaat yang memadai.

c. Menepati Janji

Seorang pembisnis ataupun pedagang harus selalu menepati janji baik kepada para pembeli maupun diantara pembisnis. Janji yang dimaksud adalah janji janji dimana seorang pembisnis melakukan transaksi bisnisnya baik kepada pembeli maupun kepada rekan bisnis.

d. Murah Hati

Hal ini dilakukan untuk mempermudah mendapatkan pelanggan dan juga rekan bisnis dalam bertransaksi.

³⁶Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo, 2009), h. 153.

³⁷*Ibid*, h. 154-162.

e. Tidak melupakan akhirat

Dalam melakukan kegiatan bisnis seorang pembisnis tidak boleh terlalu menyibukkan dirinya semata-mata untuk mencari keuntungan duniawi dengan meninggalkan mencari keuntungan didunia dan diakhirat.

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, bahwa konsep berbisnis harus berdasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi islam. sebagaimana diketahui bahwa ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.³⁸

Beberapa Ahli mendefinisikan bahwa ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas didalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah. Definisi ini mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal, karena dari definisi ini mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang opriori (*apriory judgment*) yakni benar atau salah tetap harus diterima.³⁹

2.4 Sistem Pengembangan Ekonomi Umat

Sistem ekonomi islam adalah satu-satunya sistem yang mampu mendongkrak dan mendorong umat dari keterbelakangan dan keterpurukan ekonomi menuju kejayaan dan kegemilangan ekonomi yang berlandaskan aqidah dan moral yang tinggi. Bahkan beberapa cendekiawan Eropa

³⁸Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14.

³⁹Imanudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: LPPI,2006), h.6.

mengakui bahwa sistem ekonomi barat sejalan dengan kesadaran berfikir dunia Islam, sebagai contoh seperti apa yang telah dikemukakan oleh Jacques Auestervi dalam bukunya *Economic Development*.⁴⁰

Pengembangan ekonomi umat merupakan bentuk dari meningkatkan derajat kehidupan masyarakat Muslim ke arah yang lebih baik. Dengan peningkatan kehidupan umat yang lebih baik akan memberikan suatu tatanan kehidupan yang sejahtera bagi umat. Langkah yang harus dijalankan adalah perlu dilakukan pengembangan umat, sehingga dengan pengembangan tersebut, masyarakat Islam mampu untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan bertanggungjawab terhadap keluarganya.⁴¹

Konsep tentang peran santri dalam pengembangan ekonomi sangat menarik dibahas, karena santri yang setiap harinya disibukkan dengan berbagai aktivitas belajar atau mengaji, ternyata juga memiliki aktivitas ekonomi. Pada pesantren/dayah tertentu, santri memang dibekali dengan berbagai ketrampilan/keahlian di bidang ekonomi seperti kantin, kerajinan dan berdagang. Semua itu dilakukan oleh pihak pesantren/dayah sebagai upaya untuk membekali para santri dengan berbagai *skill* keahlian atau setidaknya menyiapkan mental dan ketrampilan para santri supaya kelak ketika keluar dari pesantren/dayah sudah bisa mandiri. Oleh karena itu wajar jika pesantren/dayah berusaha mengembangkan diri dengan melakukan suatu tindakan nyata pada masyarakat di sekitar pesantren/dayah di segala bidang, termasuk di dalamnya pengembangan ekonomi.

⁴⁰ Ash Shadr Syahid Muhammad Baqir, *Keunggulan Ekonomi Islam*, Cet, Ke-2, (Jakarta, Pustaka Zahra,2002), h.33.

⁴¹ *Ibid*, h.45.

Untuk melangkah pada program pembangunan yang berbasis pengembangan ekonomi, paling tidak pesantren/dayah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:⁴²

- a) Kegiatan yang dilaksanakan harus terarah dan menguntungkan pesantren dan masyarakat sekitar terutama masyarakat yang lemah,
- b) Pelaksanaannya dilakukan oleh pesantren dan masyarakat sendiri,
- c) Karena pesantren dan masyarakat yang lemah sulit untuk bekerja sendiri-sendiri akibat kurang berdaya, maka upaya pemberdayaan ekonomi pesantren menyangkut pula pengembangan kegiatan usaha bersama (*kooperatif*) dalam kelompok yang spesifik terkait dengan unit-unit usaha yang bisa diberdayakan kaum santri,
- d) Menggerakkan partisipasi masyarakat sekitar untuk saling membantu dalam rangka kesetiakawanan sosial. Dalam hal ini termasuk keikutsertaan orang-orang setempat yang telah maju.

Ada beberapa pesantren yang mencoba membuat satu ikhtiar menambah kemampuan santri di bidang wirausaha atau ekonomi. Berangkat dari kesadaran bahwa tidak semua santri akan menjadi ulama, maka beberapa pesantren mencoba membekali santri dengan keterampilan di bidang pengembangan ekonomi. Artinya santri yang dihasilkan diharapkan mempunyai pengalaman dan syukur keahlian praktis tertentu yang nantinya dijadikan modal untuk mencari pendapatan hidup sekeluar dari pesantren. Kalau mencermati perilaku ekonomi di lingkungan

⁴²Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren", *Jurnal Conomica*, Vol. VI. Edisi 1 (Mei 2015), 48.

pesantren pada umumnya, kita dapat menerka kemungkinan model apa yang sedang berjalan dalam usaha-usaha tersebut. Setidaknya ada empat macam kemungkinan pola usaha ekonomi di lingkungan pesantren:⁴³

Pertama, usaha ekonomi yang berpusat pada kyai sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam mengembangkan pesantren. Misalnya seorang kyai mempunyai perkebunan cengkeh yang luas. Untuk pemeliharaan dan pemanenan, kyai melibatkan santri-santrinya untuk mengerjakannya. Maka terjadilah hubungan mutualisme saling menguntungkan: kyai dapat memproduksi perkebunannya, santri mempunyai pendapat tambahan, dan ujungnya dengan keuntungan yang dihasilkan dari perkebunan cengkeh maka kyai dapat menghidupi kebutuhan pengembangan pesantrennya.

Kedua, usaha ekonomi pesantren untuk memperkuat biaya operasional pesantren. Contohnya, pesantren memiliki unit usaha produktif seperti menyewakan gedung pertemuan, rumah dsb. Dari keuntungan usaha-usaha produktif ini pesantren mampu membiayai dirinya, sehingga seluruh biaya operasional pesantren dapat ditalangi oleh usaha ekonomi ini.

Ketiga, usaha ekonomi untuk santri dengan memberi keterampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak keterampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren. Pesantren membuat program pendidikan sedemikian rupa yang berkaitan dengan usaha ekonomi seperti

⁴³*Ibid*, h.48-50.

pertanian dan peternakan. Tujuannya semata-mata untuk membekali santri agar mempunyai keterampilan tambahan, dengan harapan menjadi bekal dan alat untuk mencari pendapatan hidup.

Keempat, usaha ekonomi bagi para alumni santri. Pengurus pesantren dengan melibatkan para alumni santri menggalang sebuah usaha tertentu dengan tujuan untuk menggagas suatu usaha produktif bagi individu alumni, syukur bagi nanti keuntungan selebihnya dapat digunakan untuk mengembangkan pesantren. Prioritas utama tetap untuk pemberdayaan para alumni santri.

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, pesantren setidaknya memiliki tiga motif, *pertama*, motif keagamaan, karena kemiskinan bertentangan dengan etika sosial ekonomi Islam. *kedua*, motif sosial, karena kyai juga seorang pemimpin yang harus mengatasi krisis ekonomi setempat. *Ketiga*, motif politik, karena pemegang kekuasaan setempat mempunyai kepentingan-kepentingan pribadi pada tingkat mikro dan makro. Pondok pesantren dalam fungsinya melayani masyarakat, terutama kebutuhan untuk menanggapi persoalan-persoalan kemiskinan, memberantas kebodohan, menciptakan kehidupan yang sehat dan sebagainya.

Hal ini penting untuk dipahami karena pesantren secara historis didirikan dari dan untuk masyarakat. Pesantren didirikan dengan tujuan mengadakan transformasi sosial bagi (masyarakat)daerah sekitarnya. Ia hadir mengabdikan dirinya mengembangkan dakwah Islam dalam

pengertian luas, mengembangkan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan pada gilirannya didukung secara penuh oleh mereka.⁴⁴

Dibanyak pesantren selalu terdapat kios-kios kecil milik keluarga kiai yang terkadang menjadi tumpuan ekonomi keluarga. Inilah sulitnya ketika pesantren kemudian mencoba untuk memusatkan kegiatan ekonomi dalam satu lembaga. Kegagalan koperasi pondok pesantren pada dasarnya adalah karena usaha itu dihadang oleh kepentingan-kepentingan internal. Selain itu harus diakui bahwa manajemen ekonomi pesantren juga relatif kurang baik, bukan dari aspek kejujurannya tapi administrasinya.⁴⁵

Selain itu kekurangan juga kerap tumbuh pada persoalan yang bersifat paradigmatik. Satu contoh misalnya nilai-nilai kemandirian yang dianut pesantren masih lebih menampakkan aspeknya yang bersifat individual, atau sangat lokal dan belum menjadi sikap sosial kemasyarakatan yang transformatif. Persoalan itu ditambah dengan pemaknaan sebagian pesantren terhadap pengabdian dan pengembangan masyarakat yang masih terkesan parsial dan melulu ditekankan pada aspek pengembangan keilmuan keagamaan murni.

Sebagai konsekuensi pemberdayaan masyarakat di kalangan pesantren belum disentuh secara kreatif dan serius dalam bentuk penyatuan yang integral dan eksplisit ke dalam kurikulum yang dikembangkan pesantren. Tradisi itu tidak cukup dalam dirinya sendiri

⁴⁴Abd A'la, *Pengembangan Metodologi Pemahaman Keagamaan*,(Sukorejo: PBNU, 2003), h. 4

⁴⁵ Usman, Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.38.

untuk memetamorfosis sebagai nilai *civil society* yang berkeadaban, universal dan berorientasi jauh ke depan.⁴⁶

Untuk menambal kekurangan tersebut, maka yang harus diperhatikan dalam penguatan kelembagaan itu antara lain adalah, *pertama*, menganalisis kebutuhan subjek sasaran ekonomi atau yang disebut sebagai *need-assessment*. Analisis kebutuhan diperlukan agar apa yang akan dipasarkan itu memang menjadi kebutuhan sasaran. Pada tahap awal tentunya harus dibidik kebutuhan-kebutuhan santri dan masyarakat sekitar, agar produk yang ditawarkan akan segera diperoleh nilai imbal balik. Baru bisa bergerak ke sektor yang lain, jika kondisi memang sudah memungkinkan. *Kedua*, melakukan analisis potensi SDM untuk kegiatan (ekonomi) tersebut.

Apakah sudah ada SDM yang bisa dan mampu untuk menjadi agen bagi pengembangan kelembagaan ekonomi pesantren tersebut? Pesantren sesungguhnya kaya dengan SDM yang berkualitas, hanya saja belum disentuh dengan kekuatan maksimal untuk itu. *Ketiga*, memetakan kebutuhan dan potensi untuk dijadikan sebagai rancangan program yang memadai. *Keempat*, melaksanakan program dengan memperhatikan jaringan kerja atau networking yang telah dimiliki oleh pesantren. *Kelima*, melakukan evaluasi kinerja apakah sudah ada kemajuan atau belum. Strategi tersebut sebenarnya bisa diwujudkan dalam berbagai ranah. Karena pesantren pada umumnya berada di daerah pedesaan, maka strategi

⁴⁶*Ibid*, h. 39.

yang tepat untuk melakukan pemberdayaan masyarakat haruslah tidak jauh dari bidang tersebut.

Berdasarkan hal tersebut dikembangkan beberapa pendekatan yang memungkinkan bisa diterapkan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan ekonomi, yaitu:

1. Upaya pemberdayaan ekonomi pesantren harus terarah kepada pesantren yang benar-benar membutuhkan dan masyarakat di sekitarnya banyak yang miskin atau lemah,
2. Pendekatan kelompok unit usaha untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi bersama-sama,
3. Pendampingan kepada mereka selama proses pemberdayaan yang dilakukan dengan pembentukan kelompok yang dilakukan oleh pendamping yang sifatnya lokal, teknis dan khusus.

Karena sebenarnya pendidikan wirausaha bukanlah sesuatu yang asing dalam pesantren. Terutama tentang konsekuensi dari pendidikan semacam itu yaitu etos kerja keras. Hal semacam itu selalu menjadi tekanan pokok dalam pendidikan di pesantren. Akan tetapi pendidikan kepengusahaan (wirausaha) tersebut tidak terkoordinir dan tidak direncanakan dan untuk itu mestinya harus dibuat kerangkanya. Akibatnya akan keluar usahawan-usahawan yang otodidak, yang tidak mendekati masalahnya dari segi-segi ilmiah tetapi berdasarkan intuisi. Dan akhirnya ini juga ada upaya memasukkan pendidikan keterampilan ke dalam

pesantren. Usaha semacam itu adalah usaha yang terpuji dan bukanlah suatu yang buruk dalam dirinya.⁴⁷

Dalam diri santri sudah mulai ditanamkan kesadaran dan keinginan mengubah kehidupan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja berdasarkan suatu pandangan agama, baik di bidang pertanian, kelautan, produksi, pasar modal, koperasi maupun usaha kecil. Namun harus ada kerangka yang jelas yang mendukung ke arah sana, setidaknya ada konsep yang jelas sehingga bisa diukur letak keberhasilan dan kegagalannya. Kerangka itulah yang diharapkan bisa menumbuhkan sikap jiwanya. Walaupun secara jujur wacana diskursus ekonomi, termasuk bisnis, dan sejenisnya, tidak pernah menjadi topik dalam pengajian atau bahkan dalam dakwah.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan ekonomi itu merupakan hal yang mudah dilakukan jika beberapa aspek terpenuhi, seperti cukupnya modal, adanya pelatihan SDM, dan memiliki sistem pengelolaan yang memadai. Sehingga dengan dilakukannya pengembangan ekonomi yang tepat dan terarah, maka kedudukan dan nasib para santri tidak akan terganggu oleh kendala perekonomian. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh **M. Umar Chapra dalam bukunya *The Future of Economic:an Islamic Perspective*** yang menjelaskan tentang ekonomi umat dapat dikatakan sebagai suatu perekonomian yang memperlihatkan bagaimana kondisi kehidupan

⁴⁷Abdurrahman Wahid, *Prisma Pemikiran Gus Dur*, (Yogyakarta, LkiS, 1999), h. 114.

perekonomian yang sedang terjadi dan berlaku di masyarakat Islam secara umum. Dan menurut **M. Umar Chapra** wirausahawan adalah orang yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja/sumber daya manusia (SDM), material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya. Pernyataan yang dikemukakan oleh M. Umar Chapra dirasa sangat cocok untuk diteliti karena dalam meningkatkan nilai atau mengembangkan suatu usaha dibutuhkan metode mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang utuh seperti sumber daya alam, tenaga kerja/sumber daya manusia (SDM), material dan peralatan lainnya. Sehingga dengan menerapkan metode ini maka pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku wirausaha akan mudah menciptakan peningkatan dan pengembangan kewirausahaan yang dijalankan.

BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dayah Bustanu Malikussaleh adalah Lembaga Pendidikan Islam Salafiyah yang bermazhab Syafi'i yang lebih erat sebutannya di kalangan masyarakat Aceh dengan sebutan Dayah. Didirikan pada tahun 2012. Pada tahun 2013 Dayah ini dicatatkan ke Notaris AWALUDDIN, S.H. NO. C – 173. HT.03.01-TH.1999.⁴⁸

Didirikan oleh Tgk.H.Shalahuddin Muhammad seorang Ulama Muda alumnus Dayah Malikussaleh Panton Labu. Berdirinya Lembaga Pendidikan Islam Dayah Bustanu Malikussaleh atas Inisiatif dan Rekomendasi dari Alm Abu Muhammad Usman yang lebih dikenal dengan Abu Seuriget seorang Ulama Kharismatik di Kota Langsa Sekaligus Pimpinan Dayah Bustanu Mu'arif yang merupakan orang tua dan juga inisiatif guru beliau yaitu Alm Abu H.Ibrahim Bardan (Abu Panton) yang merupakan Pimpinan Dayah Bustanu Malikussaleh Panton Labu sekaligus guru beliau. Beliau menerima dan melaksanakan dengan baik rekomendasi tersebut karena melihat animo dan antusiasme masyarakat yang sangat memprihatinkan dalam hal aqidah, syariat dan moral. Tujuannya adalah untuk mengajak masyarakat mengikuti perilaku yang bersyariat dan bermazhab serta mencetak kader-kader ulama yang ta'at, berakhlak, bermazhab, serta mampu berkiprah secara nyata bagi kepentingan

⁴⁸Buku panduan Lembaga Pendidikan Islam DBM Ruhul Quddus 2015/2016, h.3.

agama dan bangsa demi terwujudnya Baldatun Thayyibatun Warabbun Ghaffur.

3.2 Organisasi Kelembagaan

Lembaga Pendidikan Islam Dayah Bustanu Malikussaleh mempunyai struktur organisasi kelembagaan dalam menjalankan program tata laksana kemajuan lembaga terdiri dari pimpinan, ketua umum, sekretaris, bendahara dan seluruh kabag-kabag lainnya di dalam komponen-komponen kelembagaan.

Adapun susunan pengurus lembaga sebagai berikut:

1. Pendiri/Pimpinan lembaga : Tgk. H. Shalahuddin Muhammad
2. Sekretaris : Tgk. Zulfikar
3. Bendahara : Tgk. Fachrul Ramadhan

Kepengurusan tersebut diatas juga dilengkapi dengan beberapa personal yang bertanggung jawab pada bidang-bidang tertentu, seperti: bidang pengajian masyarakat, pendidikan, dakwah, sosial kemasyarakatan, sosial ekonomi dan bidang pembangunan.

Pendidikan kelembagaan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan islam Dayah Bustanu malikusaleh adalah pengajian Salafiyah dengan menggunakan dan mengkaji kitab Kuning, sistem pengajarannya menggunakan metode Mutarahah(diskusi masalah) dan mutala'ah (Menganalisa makna tersirat dan kalimat), namun materi yang diberikan pada kedua metode tersebut sama yaitu:

Adapun kitab-kitab yang digunakan adalah :

1. Fiqih : Matan Taqrib, Bajuri, I' anatuttalibin, Mahalli, dsb.

2. Tauhid: Khasamtum Mutun, Kifayatul Awam, Syarkawi, Dusuki, Dsb.
3. Tasawuf: Taisir Akhlak, Ta'limul Muta'alim, sijuttalibin, ihya Ulummuddin
4. Tafsir: Tafsir Sawi A'la Jalalaini
5. Hadist: Matan Arba'in, Minhatul Mughist, Baiquni
6. Nahu: Awamil, Jarumiyah, mMatammimah, syekh Khalid, Ibn Aqil, dsb
7. Saraf: Dhammon, Matanbina, kailani, Salsil Madhkal, Matlub
8. Bayan: Sawi Dardir, jauhar maknun
9. Mantiq: Sulam munawraq, kuwaisuni mantiq, Idhahul Mubham, Sabban, Dsb
10. usul Fiqih: Nufahat A'la Syahril Waraqat, Ghayah Wusul, fawaidul janiyyah

Misi:

1. Memberikan pendidikan Aqidah kepada generasi sejak dini
2. Menanamkan kesadaran Syari'at kepada masyarakat
3. Mengupayakan Pengalaman Tauhid, Fiqh dan Tasawuf secara Seimbang

Visi:

1. Terbentuknya generasi dengan aqidah yang kuat dan valid
2. terwujudnya Masyarakat yang memiliki integritas serta loyalitas tinggi terhadap syariat
3. tercapainya Kehidupan yang ideal dunia dan akhirat

3.3 Santri dan Dewan Guru Dayah dalam Berwirausaha

Pengembangan sektor ekonomi rakyat, usaha kecil dalam mencapai kesejahteraan masyarakat sebenarnya bukan merupakan hal yang baru, namun demikian konsep pengembangan ekonomi dan teknik implementasinya terus berkembang. Secara umum pengembangan ekonomi lokal ataupun nasional

merupakan usaha untuk mengembangkan ekonomi di daerah. Peranan usaha kecil terus berkembang dan menjadi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan perkumpulan masyarakat yang melihat potensi alam dan sumber daya manusia sebagai suatu usaha baru untuk melengkapi kebutuhan perekonomiannya. Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian, khususnya perekonomian dalam sebuah lembaga pesantren/dayah. Dengan demikian upaya untuk memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah harus terencana, sistematis dan menyeluruh.

Pada pembahasan ini, peneliti memfokuskan penelitian untuk melihat apakah sasaran pihak pondok Dayah untuk pengembangan perekonomian santri sehingga mampu meningkatkan perekonomian para santri dan dewan guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa santri yang bekerja sambil menuntut ilmu agama di dalam sebuah lembaga pendidikan Islam di Kota Langsa, tepatnya di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus. Hal ini memicu peneliti untuk melakukan penelitian pada beberapa santri yang sudah bekerja/berbisnis pada saat menuntut ilmu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Peran Santri dalam Pengembangan Ekonomi di Dayah

Santri mempunyai peran dan kesempatan untuk menyebarluaskan ajaran dan budaya Islam. Tidak hanya sampai di situ, santri juga memiliki peran penting dalam sektor perekonomian, demi menopang perekonomian, santri dituntut untuk bergerak ke arah yang lebih baik, pengembangan ekonomi dilakukan tidak hanya untuk memberi keterampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak keterampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari dayah. Salah satu Dayah yang menyadari pentingnya pengembangan ekonomi serta pembelajaran keahlian usaha ekonomi kepada santri adalah Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa.

Peran santri dalam pengembangan ekonomi harus optimal. Optimalisasi peran santri dalam sistem perekonomian dayah menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi dayah, maju mundurnya sebuah lembaga tergantung pada kemajuan segi ekonomi.

Peran santri dalam pengembangan ekonomi dayah bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki perekonomian santri yang memiliki kendala ekonomi. Maka dari itu dengan adanya usaha-usaha yang telah disediakan oleh pihak dayah peran santri menjadi aspek yang terpenting dalam kegiatan berwirausaha, karena santri merupakan pilar utama yang dibutuhkan dan diharapkan untuk bisa mengelola usaha-usaha dengan baik.

4.2 Peran Dewan Guru dalam Pengembangan Ekonomi di Dayah

Peran dewan guru dalam pengembangan ekonomi dayah merupakan peran utama, terutama dalam kegiatan wirausaha yang ada di dalam kompleks Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa, peran dewan guru sangat dibutuhkan oleh santri didikan yang merupakan pelaku usaha baru yang ikut terjun dalam dunia wirausaha. Selain berperan sebagai tenaga pengajar ternyata peran dewan guru dayah juga sebagai penggerak jalannya usaha-usaha yang ada di pondok dayah khususnya Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa.

Dalam setiap kegiatan pengelolaan usaha-usaha dayah, peran dewan guru selalu dibutuhkan dalam hal sebagai mentor untuk santri-santri yang ikut berperan dalam berwirausaha, sehingga peran dewan guru dalam pengembangan ekonomi dayah yaitu sebagai mentor atau pelatih bagi para santri yang berwirausaha.

4.3 Aktivitas Ekonomi di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa

Selain kegiatan belajar mengajar ilmu agama, di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa juga memiliki aktivitas berwirausaha bagi santri-santri dan dewan guru yang ada dayah. Ada beberapa aktivitas yang di jalankan oleh santri-santri dan dewan guru dayah, berikut beberapa aktivitas wirausaha di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa tersebut:

4.3.1. Usaha Ternak Lembu dan Kambing

Pada tahun 2014 merupakan awal mula didirikannya usaha di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa, usaha tersebut yaitu peternakan lembu dan kambing, Abati (Pimpinan Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa) sangat hobi dengan dunia peternakan, beliau berkeinginan agar usaha peternakan lembu dan kambing bisa menjadi wadah bagi para santri-santri sebagai penopang ekonomi utama.

Dari tahun 2014 usaha peternakan lembu dan kambing sudah mulai berkembang yaitu dengan banyaknya permintaan, mulai dari kambing untuk aqiqah hingga permintaan lembu untuk acara-acara besar, awalnya peternakan lembu dan kambing hanya memiliki 2 kandang kecil, yaitu 1 kandang lembu dan 1 kandang kambing, akan tetapi hingga tahun 2020 kandang untuk peternakan lembu dan kambing sudah bertambah menjadi 6 kandang besar, yaitu 4 kandang untuk kambing dan 2 kandang untuk lembu.

Usaha peternakan lembu dan kambing dikelola oleh santri-santri yang sudah memiliki pengalaman di bidang peternakan. Oleh karena itu usaha peternakan lembu dan kambing tidak sembarangan santri bisa mengelola.

4.3.2. Usaha Air Minum Masak Al-Quds

Usaha Air Minum Masak Al-Quds mulai berdiri pada 2015, awalnya Abati mendirikan usaha air minum masak untuk santri-santri dengan alasan agar santri dayah tidak repot-repot membeli air ke luar komplek,

dan Abati juga khawatir dengan air minum yang di jual di luar komplek sehingga Abati berkomitmen untuk mendirikan sebuah usaha Air Minum Masak dengan brand usaha Al-Quds yang merupakan nama salah satu majelis yang Abati pimpin di Kota Langsa.

Sejak awal berdiri usaha dayah Air Minum Masak Al-Quds, para santri dayah sudah mulai mendapatkan peluang untuk bisa ikut andil dalam pengelola usaha tersebut. Selain dikonsumsi untuk para santri yang ada di dayah, di samping itu juga di distribusikan hasil usaha Air Masak Al-Quds tersebut ke luar komplek dayah. Pada bulan pertama, permintaan Air Masak Al-Quds melebihi kapasitas persediaan, sehingga sebahagian dari pembeli tidak tersalurkan, ini disebabkan oleh alat pengelolaan yang sangat terbatas.

4.3.3. Usaha Catering Rantangan

Usaha Catering Rantangan mulai didirikan oleh Abati pada tahun 2016, Usaha Catering Rantangan berdiri berkat permintaan dari para wali santri, wali santri meminta kepada Abati agar di dirikannya usaha catering rantangan, hal ini dimaksudkan agar para wali santri tidak repot-repot untuk mengantarkan bekal kepada santri, oleh karena itu Abati juga disetujui untuk didirikan Usaha Catering Rantangan, sehingga para santriwati juga bisa memiliki aktivitas wirausaha sebagai penopang ekonomi santri.

4.3.4. Usaha Laundry

Seiring berkembang nya zaman, manusia sudah mulai ditawarkan kemudahan dalam kegiatan sehari-hari oleh kecanggihan teknologi, salah satunya yaitu kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan cuci menyuci. Untuk memudahkan santri dalam cuci menyuci pakaian, maka Abati Shalahuddin (Pimpinan Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa) berinisiatif untuk mendirikan sebuah usaha laundry, sebelum usaha laundry dayah berdiri, para santri mencuci pakaian nya secara manual tanpa dibantu oleh mesin cuci dan sebahagian santri di antar pakaian bersih oleh wali santri setiap dua hari sekali. Dengan adanya usaha laundry maka wali santri tidak repot-repot untuk mengantarkan pakaian bersih, dan santri dayah pun memiliki peluang lapangan pekerjaan, bagi santri yang memiliki kendala perekonomian bisa memperbaiki ekonominya melalui usaha laundry tersebut.

4.3.5. Usaha Kantin Dayah

Usaha Kantin Dayah didirikan pada tahun 2018, di kantin dayah menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari para santri, kantin dayah dikelola oleh santri dan dewan guru, usaha kantin dayah merupakan salah satu usaha yang harus ada di setiap dayah, karena kantin tempat pemenuhan kebutuhan santri dalam bidang sandang dan pangan. Kantin di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus pada tahun 2019 di lakukan renovasi sehingga kantin menjadi besar dan bahan-bahan yang diperlukan oleh santri menjadi lebih lengkap.

4.3.6. Usaha Sabun Sunlight

Usaha Sabun Sunlight didirikan pada tahun 2019, usaha ini banyak dibeli oleh para jamaah yang ikut pengajian mingguan di komplek dayah. Pihak dayah juga menciptakan brand sendiri dan kemasan yang mirip dengan produk sabun sunlight pencuci piring yang dikenal. Usaha sabun Sunlight menampung lebih banyak pekerja santri dibanding dengan usaha-usaha yang ada di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa, hal ini dikarenakan proses pengelolannya yang masih sangat tradisional dan manual, sehingga membutuhkan lebih banyak tenaga santri untuk pengelolannya.

4.3.7. Usaha Produksi Kerupuk Merah

Usaha kerupuk merah mulai berdiri pada tahun 2020, dua bulan berjalan usaha produksi kerupuk merah mulai berkembang dengan menggunakan mesin produksi yang per-harinya menghasilkan 30-50 kg kerupuk merah yang langsung di produksi ke pasar Kota Langsa. Usaha ini diharapkan bisa berkembang kedepannya sehingga para santri bisa lebih mandiri dari sisi ekonomi.

4.4 Hambatan dan Peluang Pengembangan Ekonomi di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa

Kegiatan perekonomian dapat dimaknai atau dinilai sebagai salah satu ibadah. Jika kegiatan ekonomi dilakukan dalam koridor agama, bisa berarti peribadatan yang melahirkan pahala. Potensi kekuatan ekonomi

dayah merupakan kekuatan perekonomian santri. Sebab perekonomian yang digunakan di dayah pasti melibatkan para santri.

Dari segi peluang usaha, target usaha dilingkungan dayah adalah industri rumahan dan UMKM sekitar dayah. Santri dan dewan guru dayah bisa mengambil manfaat dari berdirinya usaha-usaha dayah. Peluang usaha-usaha dayah cukup menjanjikan, terlebih bila produk yang dijual diminati dibutuhkan oleh santri maupun pihak luar komplek dayah. Produk yang dijual bisa berupa jasa, makanan, minuman maupun barang-barang lainnya.

Dan dayah sebagai lembaga pendidikan islam juga memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan basis ekonomi di sekitar komplek dayah dan menjadi penyuplai (*supplier*) bagi kebutuhan santri yang berada di dalam komplek dayah. Sehingga dapat saling menguntungkan. Santri bisa mendapatkan bahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya santri, sementara dayah sebagai lembaga dapat mengembangkan produk dan hasil usahanya dengan baik.

Dari sisi hambatan, pondok dayah memiliki problem dalam pengelolaan usaha salah satunya terbatasnya modal dan kurangnya pengembangan manajemen. Manajemen diperlukan karena merupakan suatu perencanaan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, dengan cukupnya modal dan adanya pengembangan manajemen yang baik maka usaha yang di jalankan oleh pondok Dayah

Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa akan cepat berkembang sehingga para santri dayah akan dapat lebih mandiri dari sisi ekonomi.

4.5 Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan memaparkan data penelitian di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa, maka peneliti memasukkan ke dalam hasil penelitian di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa sebagaimana berikut.

1. Peran santri dan Dewan Guru terhadap pengembangan ekonomi

Pengembangan ekonomi di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa tidak lepas dari peran santri dan dewan guru dayah setempat, dengan memanfaatkan usaha-usaha yang telah didirikan oleh Abati (Pimpinan Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa). Santri sangat antusias dalam mengelola usaha-usaha yang telah disediakan oleh dayah, sehingga santri dan dewan guru dayah memiliki kesempatan untuk mengubah perekonomian menjadi lebih baik. Peran santri dan dewan guru sangat penting untuk menggerakkan wirausaha di lingkungan dayah, sehingga peran santri dan dewan guru dayah terhadap pengembangan ekonomi harus diutamakan.

2. Peran dayah dalam pengembangan ekonomi

Dalam rangka melakukan kegiatan pengembangan ekonomi, peran dayah merupakan aspek utama dalam meningkatkan ekonomi, baik untuk perekonomian santri maupun bagi pengembangan ekonomi

dayah. Ada 7 unit usaha yang disediakan oleh dayah untuk bisa di kelola oleh santri dan dewan guru untuk meningkatkan pengembangan ekonomi, antara lain: (1) usaha ternak lembu dan kambing. Usaha ini sudah berkembang sejak awal didirikannya, berawal dari 2 kandang kecil hingga kini menjadi 6 kandang besar yang merupakan hasil kelola dari santri-santri dayah. (2) usaha air minum masak al-quds. Usaha ini sangat berperan penting dalam lingkungan dayah, selain untuk di konsumsi oleh santri-santri dayah, disamping itu juga sebagai sarana usaha santri dalam mengembangkan ekonomi. (3) usaha catering rantangan. Usaha catering rantangan merupakan salah satu usaha yang bisa mendongkrak perekonomian para santriwati yang menetap di dalam komplek dayah. (4) usaha laundry. (5) usaha kantin dayah. (6) usaha sabun sunlight. (7) usaha kerupuk merah.

3. Wawancara dengan santri dan dewan guru dayah

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Pimpinan, Dewan Guru, dan Santri Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus yang telah memiliki bisnis serta bekerja di dalam Usaha Santri Dayah.

Adapun informan yang pertama kali peneliti wawancarai yaitu Abati Shalahuddin S,Ud selaku Pimpinan Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus, dengan pertanyaan “Bagaimana sejarah dan perkembangan berdirinya usaha-usaha di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa?”

“Sebenarnya saya sudah mendirikan usaha-usaha semenjak didirikannya dayah ini, tetapi belum mengarah kepada santri masih usaha pribadi dan seiring bergantinya tahun saya melihat santri gigih dalam membantu saya dalam mengelola usaha ini yaitu usaha binatang ternak pada masa itu dan usaha kebun tebu, kemudian perkembangan usaha yang mulai saya dirikan ini berkembang dengan cepat, hanya saja terkendala dalam pengadaan modal, sehingga perkembangan usaha-usaha terhambat untuk berkembang secara pesat, walaupun tidak berkembang dengan pesat Usaha Santri Dayah ini terus berjalan untuk memperkuat ekonomi santri yang ekonominya kurang mampu. Adapun dampaknya sangat positif bagi para santri, karena santri sudah sangat terbantu ekonominya dari pengelolaan usaha-usaha yang sudah saya dirikan ini, santri sudah lebih mandiri, dan para wali santri pun lebih terbantu ekonominya, karena saya sering mendengar santri yang pulang kampung karena sebab terkendala ekonomi, dan untuk kedepannya saya berharap agar santri bisa lebih mandiri dari sisi ekonomi, akan tetapi yang lebih utama saya mengharapkan dari sisi pendidikan yaitu para santri bisa menjadi api obor (penerang) bagi masyarakat sekitar jika sudah kembali ke kampung halaman. Adapun hambatan dari usaha-usaha yang ada didayah ini yaitu modal yang masih sangat minim, alat-alat yang perlukan masih sangat kurang, dan tempat pengelolaan yang masih sangat tradisional, padahal peluang untuk berkembang sangat besar karena banyak jamaah saya yang ikot membantu baik mempromosikan juga menjadi pelanggan tetap”.⁴⁹

Dari pernyataan Abati Shalahuddin terlihat bahwa Abati sudah mulai mendirikan usaha-usaha didayah tetapi belum khusus untuk dikelola oleh santri, masih dikelola oleh Abati secara pribadi, kemudian secara bertahap baru Abati mengalihkan usaha-usaha yang ada untuk di kelola oleh Santri dan Dewan Guru, dan dampak usaha-usaha terhadap santri sendiri sangat berperan penting terhadap perekonomian santri, mulai dari santri lebih mandiri hingga terbantunya santri dari sisi ekonomi, ini artinya Peran Dayah dalam Pengembangan Ekonomi Santri sangat berpengaruh terhadap Santri dan Dewan Guru yang ikot serta dalam pengelolaan Usaha Santri Dayah, dan hambatan usaha-usaha yang ada didayah yaitu terkendalanya modal, modal yang masih sangat terbatas, padahal

⁴⁹ Hasil Wawancara penulis dengan Abati Shalahuddin S,Ud selaku Pimpinan DBM Ruhul Quddus Kota Langsa yang Mendirikan usaha dalam dayah, pada tanggal 18 Juli 2020, pkl. 14.20

mempunyai peluang yang sangat besar, yaitu sudah banyak pelanggan tetap dari para jamaah Abati yang mengaji di Dayah dan banyak juga yang mempromosikan usaha-usaha yang ada di dayah.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Dewan Guru yang bekerja di Usaha Santri Dayah, salah satu nya yaitu Tgk. Baihaqi, dengan pertanyaan “Bagaimana perkembangan usaha yang sudah di jalankan?”

Saya sudah 3 tahun bekerja di usaha Laundry dayah ini, Alhamdulillah usaha Laundry Dayah ini mulai berkembang sejak awal berdiri, Dampaknya sangat positif bagi para santri, karena para wali santri tidak perlu repot-repot lagi mengambil pakaian kotor untuk dicuci di rumah dan wali santri cukup memberi uang saja kepada santri untuk dicucikan pakaiannya di Jasa Laundry Usaha Santri Dayah, Saya mengelola Jasa Laundry ini dibantu oleh santri, karena saya sendiri memiliki kegiatan lain di dayah ini, yaitu saya bagian TU (Tata Usaha) di dayah ini, sehingga saya tidak sepenuhnya bisa mengelola Usaha Jasa Laundry ini sendiri, adapun hambatan dari usaha laundry ini yaitu berupa tempat yang masih sangat kurang layak untuk usaha Jasa Laundry ini, belum ada tempat yang layak untuk usaha, akan tetapi usaha ini tetap berjalan seperti biasanya, dan Alhamdulillah, usaha yang disediakan oleh dayah salah satunya usaha Jasa Laundry yang saya jalankan ini sangat berperan penting terhadap para santri dan dewan guru terutama dalam meningkatkan perekonomian, dan Usaha Laundry ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian santri, karena dengan berdirinya usaha santri dayah ini sudah banyak santri yang tidak mengeluh mengenai ekonomi mereka, sebelum adanya usaha santri dayah ini kebanyakan santri pulang kampung karena tidak dikirimnya uang belanja oleh orang tua mereka sehingga mereka tidak bisa belajar dengan fokus karena terkendala nya ekonomi, oleh karena itu Abati memiliki keinginan untuk membangun usaha santri dayah ini sehingga santri pun terbantu perekonomiannya, sehingga peran usaha santri dayah ini dapat memperbaiki atau membantu ekonomi santri itu sendiri, karena semenjak berdirinya usaha santri dayah ini sudah nampak perubahan ekonomi santri itu sendiri khususnya santri yang kurang mampu, untuk peluang usaha laundry ini belum terlihat, karena masih sangat minim alat untuk pengelolaan usaha laundry ini.⁵⁰

⁵⁰ Hasil Wawancara penulis dengan Tgk. Baihaqi selaku Dewan Guru DBM Ruhul Quddus Kota Langsa yang bekerja di usaha dalam dayah, pada tanggal 27 Juli 2020, pkl. 09.00

Dari penuturannya diketahui bahwa menurutnya Peran Usaha-usaha yang ada di Dayah sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi santri, khususnya usaha laundry dayah, walaupun terkendala oleh tempat yang masih sangat kurang layak, tetapi usaha ini terus bergerak aktif untuk membantu perekonomian santri yang kurang mampu.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Tgk. Rafsanjani, dengan pertanyaan “Bagaimana sistem pengelolaan usaha-usaha yang ada di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa?”

Saya sudah 4 tahun bekerja di usaha Kantin dayah ini, Alhamdulillah usaha Kantin Dayah ini mulai berkembang sejak awal berdiri, Dampaknya sangat positif bagi para santri, karena memang hanya kantin ini tempat para santri memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga semua barang yang ada di kantin selalu laris Saya mengelola Usaha Kantin ini dibantu oleh santri, karena saya sendiri memiliki kegiatan mengajar ngaji di dayah ini, yaitu saya di dayah ini, sehingga saya tidak sepenuhnya bisa mengelola Usaha Kantin Dayah ini sendiri, Untuk hambatan sendiri Usaha Kantin Dayah ini tidak terdapat kendala, usaha ini berjalan dengan lancar seperti biasanya, dan Alhamdulillah, usaha yang disediakan oleh dayah salah satunya Usaha Kantin Dayah yang saya jalankan ini sangat berperan penting terhadap para santri dan dewan guru terutama dalam meningkatkan perekonomian. Adapun sistem pengelolaan usaha-usaha yang ada di Dayah ini masih belum terkontrol, masih sangat tradisional, mulai dari tempat pengelolaan hingga sistem pengelolaan yang masih sangat tradisional⁵¹

Menurutnya, Usaha Kantin Dayah memiliki dampak yang sangat positif terhadap santri, karena santri sehari-hari memenuhi kebutuhannya hanya pada Usaha Kantin tersebut, sehingga semua barang yang disediakan oleh pihak kantin pasti laris terjual, dan pengelolaan Usaha Santri Dayah pun tidak lepas dari pengelolaan santri, sehingga santri pun ikut merasakan hasil dari

⁵¹Hasil Wawancara penulis dengan Tgk.Rafsanjani selaku Dewan Guru DBM Ruhul Quddus Kota Langsa yang bekerja di usaha dalam dayah, pada tanggal 1 Agustus 2020, pkl. 13.25

keuntungan dari kantin dapatkan, maka dapat dikatakan Peran Usaha Dayah terhadap perekonomian Santri begitu sangat berpengaruh terhadap perekonomian santri.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Tgk. Anwar Fuadi, dengan pertanyaan “Bagaimana cara santri dan dewan guru membagi waktu dalam mengelola usaha-usaha hingga tidak mengganggu jam belajar?”

Di Dayah ini ada 3 waktu yang di sudah ditetapkan oleh Abati untuk kegiatan belajar dan mengajar, yaitu pagi, siang dan malam. Sehingga pada sore hari nya santri dan dewan guru dayah memiliki kesempatan untuk bisa mengelola usaha-usaha yang telah didirikan oleh Abati. Saya sendiri selaku dewan guru dayah sudah 2 tahun bekerja di usaha Laundry dayah ini, Alhamdulillah usaha Air Minum Masak Santri Dayah ini mulai berkembang sejak awal berdiri, Dampaknya sangat positif bagi para santri karena santri tidak perlu repot-repot lagi membeli air minum ke luar komplek dayah, Saya mengelola Usaha Air Minum Masaak ini dibantu oleh santri, karena saya sendiri memiliki kegiatan lain didayah ini, yaitu saya ada kegiatan mengajar ngaji di dayah ini, sehingga saya tidak sepenuhnya bisa mengelola Usaha Air Minum Masak ini sendiri, adapun hambatan dari usaha Air Minum Masak ini yaitu berupa tempat yang masih sangat kurang, akan tetapi usaha ini tetap berjalan seperti biasanya,dan Alhamdulillah, usaha yang disediakan oleh dayah salah satunya usaha Air Minum Masak yang saya jalankan ini sangat berperan penting terhadap para santri dan dewan guru terutama dalam meningkatkan perekonomian,dan Usaha Air Minum Masak ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian santri, karena dengan berdirinya usaha santri dayah ini sudah banyak santri yang tidak mengeluh mengenai ekonomi mereka, sebelum adanya usaha santri dayah ini kebanyakan santri pulang kampung karena tidak dikirimnya uang belanja oleh orang tua mereka sehingga mereka tidak bisa belajar dengan fokus karena terkendalanya ekonomi, oleh karena itu Abati memiliki keinginan untuk membangun usaha santri dayah ini sehingga santri pun terbantu perekonomiannya,sehingga peran usaha santri dayah ini dapat memperbaiki atau membantu ekonomi santri itu sendiri, karena semenjak berdirinya usaha santri dayah ini sudah nampak perubahan ekonomi santri itu sendiri khususnya santri yang kurang mampu, untuk peluang usaha laundry ini belum terlihat, karena masih sangat kurang pada tempat pengelolaan untuk produksi usaha Air Minum Masak Dayah.⁵²

⁵² Hasil Wawancara penulis dengan Tgk.Anwar Fuadi selaku Dewan Guru DBM Ruhul Quddus Kota Langsa yang bekerja di usaha dalam dayah, pada tanggal 25 Juli 2020, pkl. 20.30

Dari pernyataan Tgk. Anwar Fuadi terlihat bahwa usaha dayah sangat berperan penting serta sangat membantu santri-santri yang mengalami kendala ekonomi, selain memperbaiki ekonomi santri juga menambah wawasan santri dalam Usaha Air Minum Dayah, walaupun tempat pengelolaan yang masih kurang layak, tetapi Usaha Air Minum Dayah terus berjalan dan terus berkembang untuk meningkatkan perekonomian santri dan dewan guru, selain itu juga santri lebih mandiri disiplin dalam mengatur waktu untuk belajar agama sambil bekerja untuk menambah pendapatan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Tgk. Fachrul Ramadhan, dengan pertanyaan “Bagaimana cara mempromosikan hasil usaha-usaha yang ada di Dayah hingga bisa menopang perekonomian santri?”

Dalam kegiatan promosi, Abati sudah mempunyai strategi untuk mempromosikan hasil usaha-usaha melalui bantuan jamaah yang mengikuti pengajian mingguan dengan Abati, Abati meminta kepada para jamaah ikut berkontribusi dalam mempromosikan hasil usaha-usaha Dayah baik secara langsung maupun secara online. Mengenai cerita saya selaku dewan guru di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus yang ikut andil dalam pengelolaan usaha-usaha dayah, saya sudah 3 tahun bekerja di usaha dayah ini, Alhamdulillah usaha Air Minum Masak Santri Dayah ini mulai berkembang sejak awal berdiri, Dampaknya sangat positif bagi para santri karena santri tidak perlu repot-repot lagi membeli air minum ke luar komplek dayah, Saya mengelola Usaha Air Minum Masak ini dibantu oleh santri, karena saya sendiri memiliki kegiatan lain di dayah ini, yaitu saya ada kegiatan mengajar ngaji di dayah ini, sehingga saya tidak sepenuhnya bisa mengelola Usaha Air Minum Masak ini sendiri, adapun hambatan dari usaha Air Minum Masak ini yaitu berupa tempat yang masih sangat kurang, akan tetapi usaha ini tetap berjalan seperti biasanya, dan Alhamdulillah, usaha yang disediakan oleh dayah salah satunya usaha Air Minum Masak yang saya jalankan ini sangat berperan penting terhadap para santri dan dewan guru terutama dalam meningkatkan perekonomian, dan Usaha Air Minum Masak ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian santri, karena dengan berdirinya usaha santri dayah ini sudah banyak santri yang tidak mengeluh mengenai

ekonomi mereka, sebelum adanya usaha santri dayah ini kebanyakan santri pulang kampung karena tidak dikirimnya uang belanja oleh orang tua mereka sehingga mereka tidak bisa belajar dengan fokus karena terkendalanya ekonomi, oleh karena itu Abati memiliki keinginan untuk membangun usaha santri dayah ini sehingga santri pun terbantu perekonomiannya, sehingga peran usaha santri dayah ini dapat memperbaiki atau membantu ekonomi santri itu sendiri, karena semenjak berdirinya usaha santri dayah ini sudah nampak perubahan ekonomi santri itu sendiri khususnya santri yang kurang mampu, untuk peluang usaha laundry ini belum terlihat, karena masih sangat kurang pada tempat pengelolaan untuk produksi usaha Air Minum Masak Dayah.⁵³

Dari pernyataan Tgk.Fachrul Ramadhan terlihat bahwa awal ia memulai usaha Air Minum Masak Dayah yaitu untuk iseng-iseng, kemudian karena ketagihan ia melanjutkan usaha tersebut sampai saat ini, usaha dayah tersebut menurutnya sangat berperan penting serta sangat membantu santri-santri yang mengalami kendala ekonomi, selain memperbaiki ekonomi santri juga menambah wawasan santri dalam Usaha Air Minum Dayah, walaupun tempat pengelolaan yang masih kurang layak, tetapi Usaha Air Minum Dayah terus berjalan dan terus berkembang untuk meningkatkan perekonomian santri dan dewan guru, selain itu juga santri lebih mandiri disiplin dalam mengatur waktu untuk belajar agama sambil bekerja untuk menambah pendapatan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Tgk.Muhammad selaku santri yang bekerja di Usaha Santri Dayah tepatnya usaha ternak lembu dan kambing, dengan pertanyaan “Apakah semua santri bisa ikut mengelola usaha-usaha dayah, atau hanya santri-santri tertentu saja?”

“Semua santri yang ada di Dayah ini diberikan kesempatan untuk bisa ikut mengelola usaha-usaha dayah, tujuan utama Abati mendirikan usaha-usaha

⁵³ Hasil Wawancara penulis dengan Tgk.Fachrul Ramadhan selaku Dewan Guru DBM Ruhul Quddus Kota Langsa yang bekerja di usaha dalam dayah, pada tanggal 3 Agustus 2020, pkl. 15.00

yang ada di dayah ini untuk meningkatkan ekonomi santri, sehingga harapan Abati, semua santri mau ikut berwirausaha di dalam usaha-usaha dayah demi kemandirian santri. Saya sudah 4 tahun bekerja di usaha peternakan dayah ini, saya menjalankan usaha ternak lembu dan kambing, awalnya saya bekerja untuk mencari tambahan sampingan, juga untuk meringankan beban orang tua di kampung, saya mencoba untuk mengatur waktu sehingga tidak mengganggu jam belajar saya, di dayah sendiri banyak usaha-usaha yang bisa dikerjakan oleh santri-santri untuk menambah penghasilan ekonomi, terutama saya sendiri yang merupakan salah satu santri yang tergolong kurang mampu, sehingga sangat cocok untuk saya menuntut ilmu di dayah bustanu malikussaleh ruhul quddus ini, usaha ternak lembu dan kambing ini memiliki dampak yang sangat positif bagi para santri dayah yang mondok, karena selain menambah wawasan dalam usaha ternak juga menambah pendapatan dari sisi ekonomi, sehingga peran usaha ternak lembu dan kambing bagi santri yaitu memperbaiki ekonomi santri serta menambah pengalaman santri. Usaha Ternak ini juga melakukan promosi melalui pemasangan pamflet di depan pintu gerbang dayah, jadi ketika ada tamu atau orang luar berkunjung bisa mendapatkan info dari pamflet yang saya pasang. Alhamdulillah saya sangat senang, karena saya bisa menambah wawasan dibidang peternakan, juga memiliki pemasukan yang lumayan untuk simpanan”⁵⁴

Dari pernyataan Tgk.Muhammad terlihat bahwa usaha dayah sangat berperan penting serta sangat membantu santri-santri yang mengalami kendala ekonomi, selain memperbaiki ekonomi santri juga menambah wawasan santri dalam dunia usaha ternak, santri juga lebih disiplin dalam mengatur waktu untuk belajar agama sambil bekerja untuk menambah pendapatan. Selain itu ia juga sangat senang, karena ia bisa menambah wawasan dibidang peternakan, juga memiliki pemasukan yang lumayan untuk simpanan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Tgk.Riski, dengan pertanyaan “Bagaimana sistem pembagian upah kepada santri dari hasil pengelolaan usaha-usaha di Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa?”:

⁵⁴Hasil Wawancara penulis dengan Tgk.Muhammad selaku santri DBM Ruhul Quddus Kota Langsa yang bekerja di usaha dalam dayah, pada tanggal 6 Agustus 2020, pkl. 11.45

Upah yang di dapatkan oleh santri diberikan perhari, sehingga santri bisa langsung menggunakannya untuk keperluan sehari-hari. Saya sudah 2 tahun bekerja di usaha produksi kerupuk merah dayah ini, saya menjalankan usaha produksi kerupuk merah ini berkembang dengan begitu cepat, awalnya saya bekerja untuk mencari tambahan sampingan, juga untuk meringankan beban orang tua di kampung, saya mencoba untuk mengatur waktu sehingga tidak mengganggu jam belajar saya, di dayah sendiri banyak usaha-usaha yang bisa dikerjakan oleh santri-santri untuk menambah penghasilan ekonomi, terutama saya sendiri yang merupakan salah satu santri yang tergolong kurang mampu, sehingga sangat cocok untuk saya menuntut ilmu di dayah bustanu malikussaleh ruhul quddus ini, usaha produksi kerupuk merah ini memiliki dampak yang sangat positif bagi para santri dayah yang mondok, karena selain menambah ilmu wirausaha juga menambah pendapatan dari sisi ekonomi, sehingga peran usaha produksi kerupuk merah bagi santri yaitu memperbaiki ekonomi santri serta menambah pengalaman santri. Usaha produksi kerupuk merah ini juga melakukan promosi melalui pemasangan pamflet di depan pintu gerbang dayah, jadi ketika ada tamu atau orang luar berkunjung bisa mendapatkan info dari pamflet yang saya pasang. Alhamdulillah saya sangat senang, karena saya bisa menambah wawasan dibidang wirausaha produksi kerupuk merah dayah ini, juga memiliki pemasukan yang lumayan untuk simpanan.⁵⁵

Menurutnya, Usaha produksi kerupuk merah Dayah memiliki dampak yang sangat positif terhadap santri, karena santri sehari-hari bisa ikut membantu mengelola usaha ini untuk memproduksi kerupuk merah lebih banyak, ia juga telah mempromosikan usaha produksi kerupuk merah tersebut melalui pemasangan pamflet di depan pintu gerbang dayah, sehingga tamu yang berkunjung mengetahui bahwasanya ada usaha produksi kerupuk merah, sehingga usaha produksi kerupuk dayah tersebut mempunyai peluang besar untuk lebih berkembang dan laris terjual, dan pengelolaan Usaha Santri Dayah pun tidak lepas dari pengelolaan santri, sehingga santri pun ikut merasakan hasil dari keuntungan dari usaha produksi kerupuk merah dayah, maka dapat dikatakan Peran Usaha

⁵⁵ Hasil Wawancara penulis dengan Tgk.Riski selaku santri DBM Ruhul Quddus Kota Langsa yang bekerja di usaha dalam dayah, pada tanggal 5 Agustus 2020, pkl. 21.00

Dayah terhadap perekonomian Santri begitu sangat berpengaruh terhadap perekonomian santri.

Selain itu,peneliti mewawancarai Tgk. Nespa (Santri Dayah) dengan pertanyaan “Apakah pengelolaan usaha-usaha dayah cocok dengan keahlian yang di miliki oleh santri, atau harus diberikan pelatihan terlebih dahulu?”

“Pengelolaan usaha-usaha dayah masih sangat tradisional, dan pengelolanya juga tidak sulit dan tidak berat, sehingga bisa langsung di kelola oleh santri-santri dayah tanpa harus di berikan pelatihan terlebih dahulu. Sebenarnya dayah ini memiliki peluang yang sangat besar dalam mengembangkan usaha-usaha kecil yang ada, seperti salah satu usaha yang sedang saya jalani (yaitu air minum masak Al-Quds), pada awal didirikannya usaha ini mengalami kemajuan yang sangat signifikan, akan tetapi terdapat kendala yang menghambat jalannya usaha produksi air minum masak Al-Quds ini, yaitu kurangnya modal, sehingga usaha tersebut tidak berjalan dengan yang diharapkan, walaupun demikian, usaha air minum masak Al-Quds ini tetap berjalan seperti biasa, yang mana santri mendapatkan peluang untuk bekerja guna menambah pendapatan sehari-hari, Alhamdulillah saya sangat senang, karena saya bisa menambah wawasan dibidang produksi Air Minum Masak Dayah, juga memiliki pemasukan yang lumayan untuk simpanan, karena sebelumnya saya tidak pernah bekerja, saya hanya menerima kiriman ora ng tua saya yang ada di kampung”⁵⁶

Dari pernyataan Tgk.Nespa terlihat bahwa usaha-usaha santri yang ada di dayah sangat berperan penting terhadap santri, santri mendapatkan peluang yang besar di dalam menambah pendapatan sehari-hari (meningkatkan perekonomian santri), sehingga santri pun lebih mandiri, dan ketika keluar atau selesai menjadi santri maka sudah mendapatkan pengalaman dalam bekerja. Ia jga sangat senang karena dengan adanya usaha dayah tersebut dapat menambah wawasannya dibidang wirausaha, karena sebelumnya ia

⁵⁶Hasil Wawancara penulis dengan Tgk.Nespa selaku Santri DBM Ruhul Quddus Kota Langsa yang bekerja di usaha dalam dayah, pada tanggal 7 Agustus 2020, pk1. 09.00

belum pernah bekerja, ia hanya mengandalkan kiriman uang orang tua nya dikampung.

Kemudian peneliti mewawancarai santri berikutnya yaitu Tgk.Bukhari dengan pertanyaan “Apakah santri memiliki hambatan dalam mengelola usaha-usaha dayah?”

“Saya sudah 1 tahun bekerja di usaha produksi sabun sunlight dayah ini, saya menjalankan usaha produksi sabun sunlight ini berkembang dengan begitu cepat, awalnya saya bekerja untuk mencari tambahan sampingan, juga untuk meringankan beban orang tua di kampung, saya mencoba untuk mengatur waktu sehingga tidak mengganggu jam belajar saya, di dayah sendiri banyak usaha-usaha yang bisa dikerjakan oleh santri-santri untuk menambah penghasilan ekonomi, terutama saya sendiri yang merupakan salah satu santri yang tergolong kurang mampu, sehingga sangat cocok untuk saya menuntut ilmu di dayah bustanu malikussaleh ruhul quddus ini, usaha produksi sabun sunlight ini memiliki dampak yang sangat positif bagi para santri dayah yang mondok, karena selain menambah ilmu wirausaha juga menambah pendapatan dari sisi ekonomi, sehingga peran usaha produksi sabun sunlight bagi santri yaitu memperbaiki ekonomi santri serta menambah pengalaman santri. Pendapatan Usaha ini berkisar 3 juta perbulan dan kotornya 4 juta perbulan, Usaha sabun sunlight ini juga melakukan promosi melalui pemasangan pamflet di depan pintu gerbang dayah, jadi ketika ada tamu atau orang luar berkunjung bisa mendapatkan info dari pamflet yang saya pasang. Alhamdulillah saya sangat senang, karena saya bisa menambah wawasan dibidang wirausaha produksi sabun sunlight dayah ini, juga memiliki pemasukan yang lumayan untuk simpanan santri. Mengenai hambatan dalam pengelolaan hanya pada tempat yang belum cocok untuk kegiatan berwirausaha dalam artian masih sangat tradisional, sehingga santri masih sulit untuk mengelola usaha-usaha”⁵⁷

Dari pernyataan Tgk.Bukhari terlihat bahwa usaha-usaha di dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus masih sangat tradisional dalam pengelolaannya, dan juga usaha-usaha yang ada di dayah tersebut sangat berperan penting terhadap santri dayah dengan terbantunya perekonomian santri. Dan juga santri pun lebih

⁵⁷Hasil Wawancara penulis dengan Tgk.Bukhari selaku Santri DBM Ruhul Quddus Kota Langsa yang bekerja di usaha dalam dayah, pada tanggal 6 Agustus 2020.pkl.10.00

mandiri, dan ketika keluar atau selesai menjadi santri maka sudah mendapatkan pengalaman dalam bekerja. Ia juga sangat senang karena dengan adanya usaha dayah tersebut dapat menambah wawasannya dibidang wirausaha.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Tgk. Rifandi dengan pertanyaan “Bagaimana dampak yang sudah terlihat dari usaha-usaha dayah bagi santri dayah?”

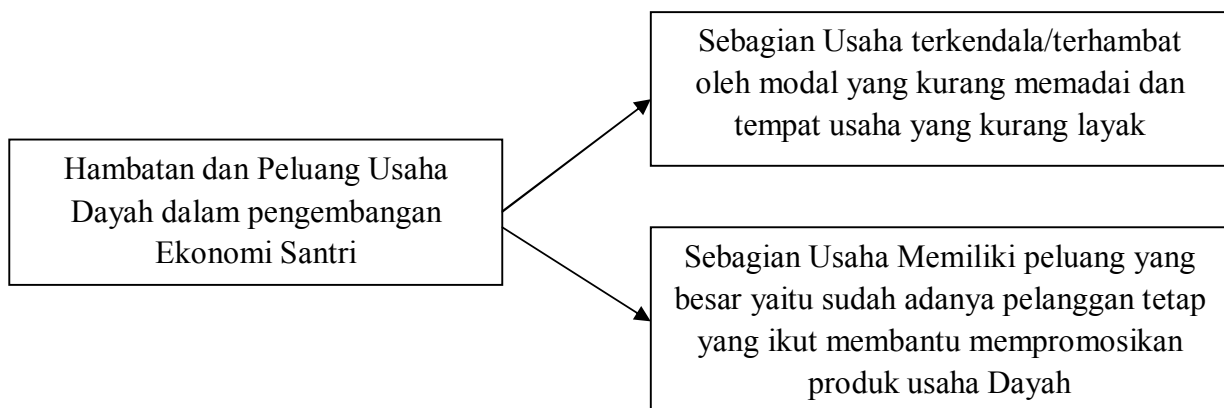
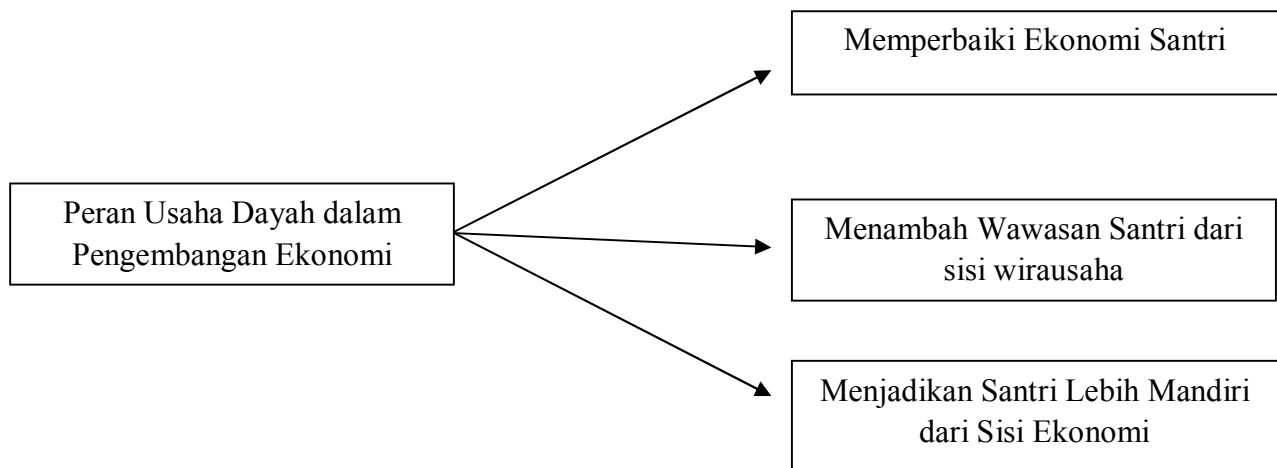
“Saya sudah 4 tahun saya ikut bekerja di usaha Kantin dayah ini, Alhamdulillah usaha Kantin Dayah ini mulai berkembang sejak awal berdiri, Dampaknya sangat positif bagi para santri, karena memang hanya kantin ini tempat para santri memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga semua barang yang ada di kantin selalu habis terjual, Saya mengelola Usaha Kantin ini membantu dewan guru yang mengajar di dayah, oleh karena itu ketika dewan guru sedang mengajar maka saya yang menggantikan untuk menjaga kantin. Untuk hambatan sendiri Usaha Kantin Dayah ini tidak terdapat kendala, usaha ini berjalan dengan lancar seperti biasanya, dan menurut saya kantin yang merupakan salah satu aset usaha dayah ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi santri dayah, karena ada 2 faktor yang menyebabkan para santri berhenti mengaji, yang pertama faktor ekonomi, kebanyakan santri yang mengaji di dayah ini mengalami keterbatasan biaya (kurang mampu) sehingga faktor ekonomi ini merupakan faktor yang sudah tidak asing lagi bagi santri dayah ini, yang kedua yaitu faktor lingkungan (pengaruh teman), ini juga merupakan faktor yang sulit dihilangkan”⁵⁸

Dari keterangannya, usaha yang ia kelola yaitu kantin dayah sudah mulai berkembang dari awal di dirikannya usaha tersebut dan ia juga menyebutkan bahwa kantin dayah yang merupakan salah satu aset usaha dayah sangat berperan atau berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi santri dayah, karena menurutnya terdapat 2 faktor yang menyebabkan para santri berhenti mengaji, salah satunya faktor ekonomi, santri berhenti mengaji karena kendala ekonomi. ini artinya

⁵⁸ Hasil Wawancara penulis dengan Tgk. Rifandi selaku santri DBM Ruhul Quddus Kota Langsa yang bekerja di usaha dalam dayah, pada tanggal 7 Agustus 2020. Pkl.17.00

peran usaha dayah terhadap ekonomi santri tidak lepas hubungannya dengan faktor kelangsungan para santri untuk menuntut ilmu.

Dari kumpulan wawancara penulis dengan Pimpinan, Dewan Guru dan Santri Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus, dapat penulis memberi kesimpulan sebuah sketsa yang menjawab rumusan masalah pada Bab I, berikut sketsa hasil wawancara yang penulis dapatkan:



Dari uraian sketsa di atas, penulis mempelajari data-data, melakukan wawancara, membahas dan menganalisis permasalahan yang penulis angkat, kemudian penulis selanjutnya menarik kesimpulan.

Peran usaha dayah terhadap santri dan dewan guru Dayah Bustanu Maikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa sangat berpengaruh terhadap masing-masing santri dan dewan guru yang bekerja pada usaha-usaha dayah, dari ke 10 orang yang diwawancarai mereka mengatakan bahwa peran usaha dayah terhadap para santri dan dewan guru itu sangat penting, karena usaha-usaha dayah bisa membantu para santri ataupun dewan guru dalam memperbaiki perekonomian, maka usaha-usaha yang ada di dayah tersebut dapat membantu para santri dan dewan guru untuk mengendalikan kendala perekonomian tersebut, sehingga tidak menghambat para santri dan dewan guru Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus dalam kegiatan ngajar mengajar.

Dengan adanya usaha-usaha di dayah maka para santri dan dewan guru dayah memiliki pendapatan yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup di dalam pekarangan pondok Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus. Dengan pendapatan hasil kerja dari usaha-usaha yang ada di dayah para santri dan dewan guru juga dapat mengatur hasil-hasil pendapatan yang di dapat, sehingga dapat menjadi simpanan/tabungan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal keperluan seseorang untuk menentukan masa depan dan diharapkan dapat mendorong seseorang untuk dapat lebih giat bekerja serta belajar di dalam pekarangan Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat penulis menarik kesimpulan mengenai Peran Dayah dalam Pengembangan Ekonomi Santri dan Dewan Guru.

1. Peran Dayah dalam Pengembangan Ekonomi Santri dan Dewan Guru Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa.

Setelah penulis melakukan penelitian, dapat disimpulkan hasil penelitian mengenai Peran Dayah dalam Pengembangan Ekonomi Santri dan Dewan Guru, terdapat beberapa peran dayah dalam mengembangkan perekonomian santri dan dewan guru, antara lain: memperbaiki ekonomi santri dan dewan guru, menambah wawasan santri dan dewan guru dari sisi ekonomi, dan menjadikan santri lebih mandiri dari sisi ekonomi. Peran usaha dayah terhadap santri dan dewan guru Dayah Bustanu Maikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa sangat berpengaruh terhadap masing-masing santri dan dewan guru yang bekerja pada usaha-usaha dayah, dari ke 10 orang yang diwawancarai mereka mengatakan bahwa peran usaha dayah terhadap para santri dan dewan guru itu sangat penting, agar ketika para santri ataupun dewan guru mengalami kendala dari segi perekonomian, maka usaha-usaha yang ada di dayah tersebut dapat membantu para santri dan dewan guru untuk mengendalikan kendala perekonomian tersebut, sehingga tidak menghambat para santri dan dewan guru Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus dalam kegiatan ngajar mengajar.

2. Hambatan dan Peluang Dayah dalam Pengembangan Ekonomi Santri dan Dewan Guru Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa.

Dari segi peluang usaha, target usaha dilingkungan dayah adalah industri rumahan dan UMKM sekitar dayah. Santri dan dewan guru dayah bisa mengambil manfaat dari berdirinya usaha-usaha dayah. Peluang usaha-usaha dayah cukup menjanjikan, terlebih bila produk yang dijual diminati dibutuhkan oleh santri maupun pihak luar komplek dayah. Produk yang dijual bisa berupa jasa, makanan, minuman maupun barang-barang lainnya. Dan dayah sebagai lembaga pendidikan islam juga memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan basis ekonomi di sekitar komplek dayah dan menjadi penyuplai (*supplier*) bagi kebutuhan santri yang berada di dalam komplek dayah. Sehingga dapat saling menguntungkan. Santri bisa mendapatkan bahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya santri, sementara dayah sebagai lembaga dapat mengembangkan produk dan hasil usahanya dengan baik.

Dari sisi hambatan, pondok dayah memiliki problem dalam pengelolaan usaha salah satu nya terbatas nya modal dan kurangnya pengembangan manajemen. Manajemen diperlukan karena merupakan suatu perencanaan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, dengan cukupnya modal dan adanya pengembangan manajemen yang baik maka usaha yang di jalankan oleh pondok Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus Kota Langsa akan cepat berkembang sehingga para santri dayah akan dapat lebih mandiri dari sisi ekonomi.

5.2 Saran-saran

1. Kepada Pemerintah diharapkan dapat terus membina dan membuat pelatihan-pelatihan kepada generasi muda terutama santri yang memiliki potensi memulai maupun mengembangkan usaha.
2. Kepada Santri Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus secara khusus maupun kepada seluruh Santri Langsa secara umum agar dapat terus mengasah dan mengembangkan minat serta bakat dalam berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin Muhammad Hasbi. 2013. *Menatap Masa Depan Dayah*. Yogyakarta: Hexagon.
- Arifin Johan. 2009. *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo.
- Arikunto Suhasimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'arie Musa. *Etos Kerja Islam sebagai Landasan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- A'la Abd. 2003. *Pengembangan Metodologi Pemahaman Keagamaan*. Sukorejo: PBNU.
- Azwar Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A. Zuhdi Ramzi. 2008. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UII Yogyakarta.
- Buku Panduan Lembaga Pendidikan Islam DBM Ruhul Quddus 2015/2016.
- Departemen Agama RI. 1993. *Ensikoleidi Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dragon Muham Sakura. 2016. *Manajemen Waktu dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Sakura Dragon SPC.
- Fathoni Muhammad Anwar. 2019. *Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia*. Jurnal Universitas Pembangunan Nasional Veteran: Jakarta.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja G Persada.
- Huberman Miles. M.B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Ismail Maimunah. 1990. *Pengembangan Implikasi ke atas Pembangunan Masyarakat*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.

- Marlina. 2014. *Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*. Jurnal Hukum Islam.
- Moleong Lexy J. 1999. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadzir Muhammad. 2015. *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*. Jurnal Conomica.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2011. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahman Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Ryandono Muhammad Nafik Hadi. 2018. *Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada abad ke-20*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Subagyo P. Joko. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Insan Madani.
- Sunyoto Usman. 2003. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprayogo Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata Sumardi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Syam Nur. 2005. *Kepemimpinan dan Pengembangan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Wahid Abdurrahman. 1999. *Prisma Pemikiran Gusdur*. Yogyakarta: LkiS.
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Yuliadi Imanudin. 2006. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: LPPI.

Lampiran 1: Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Judul Skripsi : Peran Dayah dalam Pengembangan Ekonomi Santri dan Dewan Guru Dayah Bustanu Malikussaleh Ruhul Quddus

Nara Sumber : Abati Shalahuddin S,Ud (Pimpinan Dayah)

Tanggal : 18 Juli 2020

Pukul : 14.20

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (R)	:Pada Tahun Berapa Abati awal mendirikan Usaha Santri Dayah ini?
	Narasumber (A.S)	: Sebenarnya saya sudah mendirikan usaha-usaha semenjak didirikannya dayah ini, tetapi belum mengarah kepada santri masih usaha pribadi dan seiring bergantinya tahun saya melihat santri gigih dalam membantu saya dalam mengelola usaha ini yaitu usaha binatang ternak pada masa itu dan usaha kebun tebu.
2	Peneliti (R)	:Usaha-usaha apa saja yang sudah Abati dirikan di dayah ini?
	Narasumber (A.S)	:Ada beberapa Usaha yaitu peternakan, Air Minum Masak, Laundry, Kerupuk Merah, Sabun Sunlight, dan Kantin.
3	Peneliti (R)	:Bagaimana perkembangan usaha yang sudah Abati dirikan di dayah ini?
	Narasumber (A.S)	:Perkembangan usaha yang sudah saya dirikan berkembang dengan cepat, hanya saja terkendala dalam pengadaan modal, sehingga perkembangan usaha-usaha terhambat.
4	Peneliti (R)	:Bagaimanakah dampak dari usaha-usaha yang Abati dirikan di dayah ini?
	Narasumber (A.S)	:Dampaknya sangat positif bagi para santri, karena santri sudah sangat terbantu ekonomi dari pengelolaan usaha-usaha yang sudah saya dirikan ini, santri sudah lebih mandiri, dan para wali santri pun lebih terbantu ekonominya, karena saya sering mendengar santri yang pulang kampung karena sebab terkendala ekonomi.
5	Peneliti (R)	:Bagaimanakah cara Abati memberikan santri-santri waktu untuk bekerja sedangkan mereka fokus

		mengaji?
	Narasumber (A.S)	:Saya memberikan waktu-waktu khusus bagi santri-santri yang bekerja di usaha-usaha yang ada di dayah ini, saya sudah membagi waktu-waktu itu, yang jelas di luar waktu belajar.
6	Peneliti (R)	:Apakah ada kendala dalam pengelolaan usaha-usaha dayah ini?
	Narasumber (A.S)	:Mengenai kendala yaitu modal yang masih sangat minim, alat-alat yang perlukan masih sangat kurang, dan tempat pengelolaan yang masih sangat tradisional.
7	Peneliti (R)	:Apakah dengan mendirikan usaha-usaha didayah ini saat perekonomian Abati Mengalami peningkatan?
	Narasumber (A.S)	:Alhamdulillah meningkat, usaha-usaha pun sudah mulai berkembang seperti usaha binatang ternak yang saya kelola dan dibantu para santri berkembang dari 2 kandang kecil menjadi 6 kandang besar dan insyaAllah akan terus berkembang.
8	Peneliti (R)	:Untuk kedepannya apakah Abati ada rencana untuk membuka Usaha Santri Dayah lebih banyak lagi?
	Narasumber (A.S)	:Untuk rencana InsyaAllah ada, yang baru ada rencana saat ini yaitu saya ingin membudidayakan Sarang walet.
9	Peneliti (R)	:Apa alasan Abati ingin membudidayakan Sarang walet?
	Narasumber (A.S)	:Saya hanya tertarik budidaya sarang walet ini, karena selain bagus untuk di olah hasilnya juga sangat cocok untuk bisnis, yang mana saya ketahui sarang walet ini memiliki harga jual yang tinggi, sehingga sangat baik terhadap perekonomian santri dayah.
10	Peneliti (R)	:Apakah usaha-usaha yang Abati dirikan di dayah ini hanya untuk santri yang kurang mampu saja?
	Narasumber (A.S)	: Sebenarnya semua santri boleh ikut mengelola usaha-usaha yang telah saya dirikan didayah ini, akan tetapi saya lebih menekankan untuk santri yang memiliki kendala dari sisi ekonomi.
11	Peneliti (R)	:Apakah Peran Usaha Santri Dayah ini berpengaruh terhadap ekonomi santri?
	Narasumber (A.S)	:Sangat berpengaruh, karena saya melihat perkembangan santri semenjak berdirinya usaha-usaha santri, banyak santri yang mulai bersemangat dalam mengaji karena tidak terbebani oleh ekonomi.
12	Peneliti (R)	:Apakah dalam pengelolaan usaha-usaha santri sudah berjalan dengan baik?
	Narasumber (A.S)	:Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik walaupun masih secara tradisional pengelolaannya, akan tetapi sudah berjalan dengan baik jika di lihat dari

		perkembangannya.
13	Peneliti (R)	:Apakah ada usaha yang sudah mulai muncul tetapi belum terlihat perkembangannya?
	Narasumber (A.S)	:Ada, seperti ternak lele dan pangkas, kedua usaha ini sudah mulai terlihat ushanya akan tetapi belum ada perkembangannya karena fasilitas pengelolaannya yang masih sangat kurang memadai.
14	Peneliti (R)	:Dari Abati sendiri apakah ada solusi agar kedua usaha yang belum berkembang ini bisa berkembang?
	Narasumber (A.S)	:Solusinya jalani aja apa yang sudah ada, karena usaha-usaha yang saya dirikan ini bukan untuk khusus harus berkembang, hanya sebatas sebagai tambahan kegiatan santri, saya lebih utama untuk mendidik santri untuk jalur pendidikan.
15	Peneliti (R)	:Sebagai pimpinan dayah apa yang Abati harapkan kedepannya terhadap santri baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi pendidikan?
	Narasumber (A.S)	:Saya mengharapkan untuk kedepannya santri bisa lebih mandiri dari sisi ekonomi, akan tetapi yang lebih utama saya mengharapkan dari sisi pendidikan yaitu para santri bisa menjadi api obor (penerang) bagi masyarakat sekitar jika sudah kembali ke kampung halaman.
16	Peneliti (R)	:Bagaimana peluang yang ada di dalam perkembangan usaha-usaha yang ada di dayah ini?
	Narasumber (A.S)	:Untuk peluang sudah sangat banyak pelanggan tetap dari para jamaah yang mengaji di dayah ini, para jamaah juga ikut mempromosikan ke luar komplek, sehingga peluang usaha-usaha dayah ini untuk berkembang sangat besar.

Nara Sumber : Tgk. Anwar Fuadi (Dewan Guru)

Tanggal : 25 Juli 2020

Pukul : 20.30

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (R)	:Sudah berapa lama Tgk. Bekerja di usaha dayah ini?
	Narasumber (T.A)	: Lebih kurang sudah jalan 2 tahun
2	Peneliti (R)	:Usaha apa yang Tgk. Jalankan di dayah ini?
	Narasumber (T.A)	:Usaha yang saya jalankan yaitu usaha produksi Air Minum Masak Al-Quds
3	Peneliti (R)	:Bagaimana perkembangan usaha yang sudah Tgk. Jalankan?
	Narasumber (T.A)	:Perkembangan usaha yang saya jalankan sangat begitu cepat berkembang, hanya saja terkendala dalam pengadaaan modal, sehingga perkembangan usaha air minum masak Al-Quds terhambat.
4	Peneliti (R)	:Bagaimanakah dampak dari produk yang Tgk. Produksi?
	Narasumber (T.A)	:Dampaknya sangat positif bagi para santri, karena santri tidak perlu repot-repot lagi membeli air minum ke luar komplek dayah.
5	Peneliti (R)	:Bagaimanakah cara Tgk. Melakukan promosi agar produk usaha dayah ini dikenal ke luar komplek?
	Narasumber (T.A)	:Saya melakukan promosi melalui grup-grup Whatshapp para jamaah yang mengaji di dayah ini.
6	Peneliti (R)	:Adakah kesulitan saat Tgk. Menjalankan usaha ini?
	Narasumber (T.A)	:Kesulitan yang saya alami hanya pada saat pendistribusian produk, karena terbatasnya alat transportasi untuk mendistribusikan produk ke luar komplek.
7	Peneliti (R)	:Apakah dengan menjalankan usaha saat ini perekonomian Tgk. Mengalami peningkatan?
	Narasumber (T.A)	:Alhamdulillah, usaha yang disediakan oleh dayah salah satunya usaha air minum masak yang saya jalankan ini sangat berperan penting terhadap para santri dan dewan guru terutama dalam meningkatkan perekonomian.
8	Peneliti (R)	:Berapakah pendapatan bersih dan kotor perbulannya?
	Narasumber (T.A)	:Pendapatan bersih 6 juta perbulan dan kotornya 7 juta perbulan
9	Peneliti (R)	:Apakah usaha ini cocok untuk di kelola oleh santri dan dewan guru?

	Narasumber (T.A)	:Sangat cocok dikarenakan usaha ini mudah dan simple untuk dikelola oleh para santri, usaha ini tidak terlalu sulit atau berat untuk dikelola oleh santri sehingga santri pun tidak terganggu jam belajar mengaji.
10	Peneliti (R)	:Siapa yang mengusulkan usaha air minum masak ini?
	Narasumber (T.A)	: Yang mengusulkan usaha air minum masak ini adalah Abati Shalahuddin yaitu pimpinan dayah bustanu malikussaleh ruhul quddus ini, beliau yang mengusulkan untuk di bangun nya usaha air minum masak Al-Quds , beliau sangat khawatir atas santri yang mengosumsi air minum secara sembarangan sehingga beliau berkomitmen untuk mendirikan usaha air minum masak ini untuk para santri dan kelola untuk santri itu sendiri.
11	Peneliti (R)	:Apakah tdk. Senang mengelola usaha ini?
	Narasumber (T.A)	:Alhamdulillah saya sangat senang, sebab saya tidak ada kegiatan setelah melakukan kegiatan mengajar, sehingga saya bisa mengelola usaha ini dan saya pun memiliki pemasukan yang lumayan untuk simpanan.
12	Peneliti (R)	:Bagaimana pembagian upah dari hasil usaha dayah ini untuk santri yang mengelola usaha ini?
	Narasumber (T.A)	:Upah nya menurut keuntungan yang di dapatkan, seperti contoh air minum di jual pergalon seharga Rp.7.000,- dan Rp.8.000,- jika diantar, maka upah untuk santri yang bekerja yaitu 25% atau setara Rp.2.000,- pergalon.
13	Peneliti (R)	:Apakah usaha ini memiliki tempat yang layak?
	Narasumber (T.A)	:Untuk tempat pengelolaan usaha ini masih sangat tradisional, belom terlalu layak untuk tempat pengelolaannya, masih harus di lakukan penambahan di bagian tempat pengelolaan.
14	Peneliti (R)	:Apakah usaha-usaha di dayah sangat berpengaruh terhadap kemandirian santri dari sisi ekonomi?
	Narasumber (T.A)	:Sangat jelas berpengaruh, karena dengan berdirinya usaha santri dayah ini sudah banyak santri yang tidak mengeluh mengenai ekonomi mereka, sebelum adanya usaha santri dayah ini kebanyakan santri pulang kampung karena tidak dikirimnya uang belanja oleh orang tua mereka sehingga mereka tidak bisa belajar dengan fokus karena terkendalanya ekonomi, oleh karena itu Abati memiliki keinginan untuk membangun usaha santri dayah ini sehingga santri pun terbantu perekonomiannya.
15	Peneliti (R)	:Menurut Tdk. Sendiri apa sih peran usaha santri dayah ini?

Narasumber (T.A)	:Menurut saya kalo peran usaha santri dayah ini memperbaiki atau membantu ekonomi santri itu sendiri, karena semenjak berdirinya usaha santri dayah ini sudah nampak perubahan ekonomi santri itu sendiri khususnya santri yang kurang mampu.
------------------	---

Nara Sumber : Tgk. Baihaqi (Dewan Guru)

Tanggal : 27 Juli 2020

Pukul : 09.00

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (R)	:Sudah berapa lama Tgk. Bekerja di usaha dayah ini?
	Narasumber (T.B)	: Lebih kurang sudah jalan 3 tahun.
2	Peneliti (R)	:Usaha apa yang Tgk. Jalankan di dayah ini?
	Narasumber (T.B)	:Usaha yang saya jalankan yaitu usaha Jasa Laundry Pakaian.
3	Peneliti (R)	:Bagaimana perkembangan usaha yang sudah Tgk. Jalankan?
	Narasumber (T.B)	:Alhamdulillah usaha ini berkembang dengan baik.
4	Peneliti (R)	:Bagaimanakah dampak dari Jasa Usaha ini?
	Narasumber (T.B)	:Dampaknya sangat positif bagi para santri, karena para wali santri tidak perlu repot-repot lagi mengambil pakaian kotor untuk dicuci dirumah dan wali santri cukup memberi uang saja kepada santri untuk dicucikan pakaiannya di Jasa Laundry Usaha Santri Dayah.
5	Peneliti (R)	:Bagaimanakah cara Tgk. Mengelola Usaha ini, apakah khusus untuk dewan guru atau ada dibantu oleh santri?
	Narasumber (T.B)	:Saya mengelola Jasa Laundry ini dibantu oleh santri, karena saya sendiri memiliki kegiatan lain didayah ini, yaitu saya bagian TU (Tata Usaha) di dayah ini, sehingga saya tidak sepenuhnya bisa mengelola Usaha Jasa Laundry ini.
6	Peneliti (R)	:Adakah kesulitan saat Tgk. Menjalankan usaha ini?
	Narasumber (T.B)	:Kesulitannya yaitu berupa tempat yang masih sangat kurang layak untuk usaha Jasa Laundry ini, belum ada tempat yang layak untuk usaha, akan tetapi usaha ini tetap berjalan seperti biasa.
7	Peneliti (R)	:Apakah dengan menjalankan usaha saat ini perekonomian Tgk. Mengalami peningkatan?
	Narasumber (T.B)	:Alhamdulillah, usaha yang disediakan oleh dayah salah satunya usaha Jasa Laundry yang saya jalankan

		ini sangat berperan penting terhadap para santri dan dewan guru terutama dalam meningkatkan perekonomian.
8	Peneliti (R)	:Berapakah pendapatan bersih dan kotor perbulannya?
	Narasumber (T.B)	:Pendapatan bersih 6 juta perbulan dan kotornya 7 juta perbulan
9	Peneliti (R)	:Apakah usaha ini cocok untuk di kelola oleh santri dan dewan guru?
	Narasumber (T.B)	:Sangat cocok dikarenakan usaha ini mudah dan simple untuk dikelola oleh para santri, usaha ini tidak terlalu sulit atau berat untuk dikelola oleh santri sehingga santri pun tidak terganggu jam belajar mengaji.
10	Peneliti (R)	:Siapa yang mengusulkan usaha Jasa Laundry Ini?
	Narasumber (T.B)	: Yang mengusulkan usaha Jasa Laundry ini adalah Abati Shalahuddin yaitu pimpinan dayah bustanu malikussaleh ruhul quddus ini, beliau yang mengusulkan untuk di bangun nya usaha Jasa Laundry Dayah.
11	Peneliti (R)	:Apakah tgg. Senang mengelola usaha ini?
	Narasumber (T.B)	:Alhamdulillah saya sangat senang, karena usaha Jasa Laundry ini bisa menambah pendapatan sampingan saya selaku dewan guru.
12	Peneliti (R)	:Bagaimana pembagian upah dari hasil usaha dayah ini untuk santri yang mengelola usaha ini?
	Narasumber (T.B)	:Upah nya menurut keuntungan yang di dapatkan, seperti contoh Jasa Laundry 1kg seharga Rp.5.000,- , maka upah untuk santri yang bekerja yaitu 40% atau setara Rp.2.000,- per 1kg.
13	Peneliti (R)	:Apakah usaha ini memiliki tempat yang layak?
	Narasumber (T.B)	:Untuk tempat pengelolaan usaha ini masih sangat tradisional, belom terlalu layak untuk tempat pengelolaannya, masih harus di lakukan penambahan di bagian tempat pengelolaan.
14	Peneliti (R)	:Apakah usaha-usaha didayah sangat berpengaruh terhadap kemandirian santri dari sisi ekonomi?
	Narasumber (T.B)	:Sangat jelas berpengaruh, karena dengan berdirinya usaha santri dayah ini sudah banyak santri yang tidak mengeluh mengenai ekonomi mereka, sebelum adanya usaha santri dayah ini kebanyakan santri pulang kampung karena tidak dikirimnya uang belanja oleh orang tua mereka sehingga mereka tidak bisa belajar dengan fokus karena terkendala nya ekonomi, oleh karena itu Abati memiliki keinginan untuk membangun usaha santri dayah ini sehingga santri pun terbantu perekonomiannya.

15	Peneliti (R)	:Menurut Tgk. Sendiri apa sih peran usaha santri dayah ini?
	Narasumber (T.B)	:Menurut saya kalo peran usaha santri dayah ini memperbaiki atau membantu ekonomi santri itu sendiri, karena semenjak berdirinya usaha santri dayah ini sudah nampak perubahan ekonomi santri itu sendiri khususnya santri yang kurang mampu.
16	Peneliti (R)	:Apakah ada peluang besar untuk berkembang usaha Laundry ini?
	Narasumber (T.B)	:Untuk peluang belum terlihat, karena alat untuk mengelola laundry ini masih sangat minim.

Nara Sumber : Tgk. Rafsanjani (Dewan Guru)

Tanggal : 1 Agustus 2020

Pukul : 13.25

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (R)	:Sudah berapa lama Tgk. Bekerja di usaha dayah ini?
	Narasumber (T.R)	: Lebih kurang sudah jalan 4 tahun
2	Peneliti (R)	:Usaha apa yang Tgk. Jalankan di dayah ini?
	Narasumber (T.R)	:Usaha yang saya jalankan yaitu usaha Kantin Dayah.
3	Peneliti (R)	:Bagaimana perkembangan usaha yang sudah Tgk. Jalankan?
	Narasumber (T.R)	:Perkembangan usaha yang saya jalankan sangat begitu cepat berkembang,karena memang hanya kantin ini tempat para santri memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga semua barang yang ada di kantin selalu laris.
4	Peneliti (R)	:Bagaimanakah dampak dari usaha yang Tgk. Kelola ini?
	Narasumber (T.R)	:Dampaknya sangat positif bagi para santri, karena santri memang sangat membutuhkan kantin ini untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.
5	Peneliti (R)	:Apakah kantin ini hanya Tgk. Saja yang kelola selaku Dewan Guru Dayah?
	Narasumber (T.R)	:Tidak, kantin ini di kelola oleh beberapa santri, karena saya juga ada jam ngajar, sehingga ketika saya sedang mengajar maka kantin ini di jaga oleh santri yang memiliki jam kerja.
6	Peneliti (R)	:Adakah kesulitan saat Tgk. Menjalankan usaha ini?
	Narasumber	:Alhamdulillah untuk kesulitan tidak ada.

	(T.R)	
7	Peneliti (R)	:Apakah dengan menjalankan usaha saat ini perekonomian Tgk. Mengalami peningkatan?
	Narasumber (T.R)	:Alhamdulillah, usaha yang disediakan oleh dayah salah satunya kantin Dayah yang saya jalankan ini sangat berperan penting terhadap para santri dan dewan guru terutama dalam meningkatkan perekonomian.
8	Peneliti (R)	:Apakah tempat yang disediakan untuk usaha ini sudah layak?
	Narasumber (T.R)	:Untuk tempat usaha ini sendiri sudah sangat layak, karena pertengahan tahun 2020 kemarin kantin sudah selesai direnovasi lebih luas lagi.
9	Peneliti (R)	:Apakah usaha ini cocok untuk di kelola oleh santri dan dewan guru?
	Narasumber (T.R)	:Sangat cocok dikarenakan usaha ini mudah dan simple untuk dikelola oleh para santri, usaha ini tidak terlalu sulit atau berat untuk dikelola oleh santri sehingga santri pun tidak terganggu jam belajar mengaji.
10	Peneliti (R)	:Siapa yang mengusulkan usaha kantin dayah ini?
	Narasumber (T.R)	: Yang mengusulkan usaha kantin dayah ini adalah Abati Shalahuddin yaitu pimpinan dayah bustanu malikussaleh ruhul quddus ini, beliau yang mengusulkan untuk di bangun nya usaha kantin Dayah ini ,karena beliau tidak ingin melihat santri-santri keluar komplek untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari santri itu sendiri.
11	Peneliti (R)	:Apakah tgg. Senang mengelola usaha ini?
	Narasumber (T.R)	:Alhamdulillah saya sangat senang, sebab saya tidak ada kegiatan setelah melakukan kegiatan mengajar, sehingga saya bisa mengelola usaha ini dan saya pun memiliki pemasukan yang lumayan untuk simpanan.
12	Peneliti (R)	:Bagaimana pembagian upah dari hasil usaha dayah ini untuk santri yang mengelola usaha ini?
	Narasumber (T.R)	:Upah nya menurut keuntungan yang di dapatkan, seperti contoh sebulan mendapatkan keuntungan lebih kurang Rp.1.00.000,- maka upah untuk santri yang bekerja yaitu 20% atau setara Rp.200.000,- perbulan.
13	Peneliti (R)	:Apakah usaha ini memiliki tempat yang layak?
	Narasumber (T.R)	:Untuk tempat pengelolaan usaha ini sudah sangat layak, karena juga baru selesai renovasi.
14	Peneliti (R)	:Apakah usaha-usaha didayah sangat berpengaruh terhadap kemandirian santri dari sisi ekonomi?
	Narasumber (T.R)	:Sangat jelas berpengaruh, karena dengan berdirinya usaha santri dayah ini sudah banyak santri yang tidak

		mengeluh mengenai ekonomi mereka, sebelum adanya usaha santri dayah ini kebanyakan santri pulang kampung karena tidak dikirimnya uang belanja oleh orang tua mereka sehingga mereka tidak bisa belajar dengan fokus karena terkendalanya ekonomi, oleh karena itu Abati memiliki keinginan untuk membangun usaha santri dayah ini sehingga santri pun terbantu perekonomiannya.
15	Peneliti (R)	:Menurut Tgk. Sendiri apa sih peran usaha santri dayah ini?
	Narasumber (T.R)	:Menurut saya kalo peran usaha santri dayah ini membantu santri dalam memperbaiki ekonomi santri itu sendiri, karena semenjak berdirinya usaha santri dayah ini sudah nampak perubahan ekonomi santri itu sendiri khususnya santri yang kurang mampu.

Nara Sumber : Tgk. Fachrul Ramadhan (Dewan Guru)

Tanggal : 3 Agustus 2020

Pukul : 15.00

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (R)	:Sudah berapa lama Tgk. Bekerja di usaha dayah ini?
	Narasumber (T.F)	: Lebih kurang sudah jalan 3 tahun
2	Peneliti (R)	:Usaha apa yang Tgk. Jalankan di dayah ini?
	Narasumber (T.F)	:Usaha yang saya jalankan yaitu usaha produksi Air Minum Masak Al-Quds
3	Peneliti (R)	:Bagaimana perkembangan usaha yang sudah Tgk. Jalankan?
	Narasumber (T.F)	:Perkembangan usaha yang saya jalankan sangat begitu cepat berkembang, hanya saja terkendala dalam pengadaan modal, sehingga perkembangan usaha air minum masak Al-Quds terhambat.
4	Peneliti (R)	:Bagaimanakah dampak dari produk yang Tgk. Produksi?
	Narasumber (T.F)	:Dampaknya sangat positif bagi para santri, karena santri tidak perlu repot-repot lagi membeli air minum ke luar komplek dayah.
5	Peneliti (R)	:Bagaimanakah cara Tgk. Melakukan promosi agar produk usaha dayah ini dikenal ke luar komplek?
	Narasumber (T.F)	:Saya melakukan promosi melalui grup-grup Whatshapp para jamaah yang mengaji di dayah ini.
6	Peneliti (R)	:Adakah kesulitan saat Tgk. Menjalankan usaha ini?

	Narasumber (T.F)	:Kesulitan yang saya alami hanya pada saat pendistribusian produk, karena terbatasnya alat transportasi untuk mendistribusikan produk ke luar komplek.
7	Peneliti (R)	:Apakah dengan menjalankan usaha saat ini perekonomian Tgk. Mengalami peningkatan?
	Narasumber (T.F)	:Alhamdulillah, usaha yang disediakan oleh dayah salah satunya usaha air minum masak yang saya jalankan ini sangat berperan penting terhadap para santri dan dewan guru terutama dalam meningkatkan perekonomian.
8	Peneliti (R)	:Berapakah pendapatan bersih dan kotor perbulannya?
	Narasumber (T.F)	:Pendapatan bersih 6 juta perbulan dan kotornya 7 juta perbulan
9	Peneliti (R)	:Apakah usaha ini cocok untuk di kelola oleh santri dan dewan guru?
	Narasumber (T.F)	:Sangat cocok dikarenakan usaha ini mudah dan simple untuk dikelola oleh para santri, usaha ini tidak terlalu sulit atau berat untuk dikelola oleh santri sehingga santri pun tidak terganggu jam belajar mengaji.
10	Peneliti (R)	:Siapa yang mengusulkan usaha air minum masak ini?
	Narasumber (T.F)	: Yang mengusulkan usaha air minum masak ini adalah Abati Shalahuddin yaitu pimpinan dayah bustanu malikussaleh ruhul quddus ini, beliau yang mengusulkan untuk di bangun nya usaha air minum masak Al-Quds , beliau sangat khawatir atas santri yang mengosumsi air minum secara sembarangan sehingga beliau berkomitmen untuk mendirikan usaha air minum masak ini untuk para santri dan kelola untuk santri itu sendiri.
11	Peneliti (R)	:Apakah tgg. Senang mengelola usaha ini?
	Narasumber (T.F)	:Alhamdulillah saya sangat senang, sebab saya tidak ada kegiatan setelah melakukan kegiatan mengajar, sehingga saya bisa mengelola usaha ini dan saya pun memiliki pemasukan yang lumayan untuk simpanan.
12	Peneliti (R)	:Bagaimana pembagian upah dari hasil usaha dayah ini untuk santri yang mengelola usaha ini?
	Narasumber (T.F)	:Upah nya menurut keuntungan yang di dapatkan, seperti contoh air minum di jual pergalon seharga Rp.7.000,- dan Rp.8.000,- jika diantar, maka upah untuk santri yang bekerja yaitu 25% atau setara Rp.2.000,- pergalon.
13	Peneliti (R)	:Apakah usaha ini memiliki tempat yang layak?
	Narasumber (T.F)	:Untuk tempat pengelolaan usaha ini masih sangat tradisional, belum terlalu layak untuk tempat

		pengelolaan nya, masih harus di lakukan penambahan di bagian tempat pengelolaan.
14	Peneliti (R)	:Apakah usaha-usaha didayah sangat berpengaruh terhadap kemandirian santri dari sisi ekonomi?
	Narasumber (T.F)	:Sangat jelas berpengaruh, karena dengan berdirinya usaha santri dayah ini sudah banyak santri yang tidak mengeluh mengenai ekonomi mereka, sebelum adanya usaha santri dayah ini kebanyakan santri pulang kampung karena tidak dikirimnya uang belanja oleh orang tua mereka sehingga mereka tidak bisa belajar dengan fokus karena terkendala nya ekonomi, oleh karena itu Abati memiliki keinginan untuk membangun usaha santri dayah ini sehingga santri pun terbantu perekonomiannya.
15	Peneliti (R)	:Menurut Tgk. Sendiri apa sih peran usaha santri dayah ini?
	Narasumber (T.F)	:Menurut saya kalo peran usaha santri dayah ini memperbaiki atau membantu ekonomi santri itu sendiri, karena semenjak berdirinya usaha santri dayah ini sudah nampak perubahan ekonomi santri itu sendiri khususnya santri yang kurang mampu.

Nara Sumber : Tgk. Riski (Santri Dayah)

Tanggal : 5 Agustus 2020

Pukul : 21.00

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (R)	:Sudah berapa lama Tgk. Bekerja di usaha dayah ini?
	Narasumber (T.R)	: Lebih kurang sudah jalan 2 tahun
2	Peneliti (R)	:Usaha apa yang Tgk. Jalankan di dayah ini?
	Narasumber (T.R)	:Usaha yang saya jalankan yaitu Usaha Produksi Kerupuk Merah.
3	Peneliti (R)	:Bagaimana perkembangan usaha yang sudah Tgk. Jalankan?
	Narasumber (T.R)	:Perkembangan usaha yang saya jalankan sangat begitu cepat berkembang.
4	Peneliti (R)	:Bagaimanakah dampak dari Usaha produk yang Tgk. Produksi?
	Narasumber (T.R)	:Dampak bagi Santri yaitu memiliki lapangan pekerjaan untuk menambah kegiatan dan menambah pendapatan ekonomi.
5	Peneliti (R)	:Bagaimanakah cara Tgk. Melakukan promosi agar

	Narasumber (T.R)	produk usaha dayah ini dikenal ke luar komplek? :Saya melakukan promosi melalui grup-grup Whatshapp para jamaah yang mengaji di dayah ini.
6	Peneliti (R)	:Adakah kesulitan saat Tgk. Menjalankan usaha ini?
	Narasumber (T.R)	:Kesulitan yang saya alami hanya pada saat pendistribusian produk, karena terbatasnya alat transportasi untuk mendistribusikan produk ke luar komplek.
7	Peneliti (R)	:Apakah dengan menjalankan usaha saat ini perekonomian Tgk. Mengalami peningkatan?
	Narasumber (T.R)	:Alhamdulillah, usaha yang disediakan oleh dayah salah satunya usaha produksi kerupuk merah yang saya jalankan ini sangat berperan penting terhadap para santri dan dewan guru terutama dalam meningkatkan perekonomian.
8	Peneliti (R)	:Berapakah pendapatan bersih dan kotor perbulannya?
	Narasumber (T.R)	:Pendapatan bersih 8 juta perbulan dan kotornya 10 juta perbulan.
9	Peneliti (R)	:Apakah usaha ini cocok untuk di kelola oleh santri dan dewan guru?
	Narasumber (T.R)	:Sangat cocok dikarenakan usaha ini mudah dan simple untuk dikelola oleh para santri, usaha ini tidak terlalu sulit atau berat untuk dikelola oleh santri sehingga santri pun tidak terganggu jam belajar mengaji.
10	Peneliti (R)	:Siapa yang mengusulkan usaha produksi kerupuk merah ini?
	Narasumber (T.R)	: Yang mengusulkan usaha produksi kerupuk merah ini adalah Abati Shalahuddin yaitu pimpinan dayah bustanu malikussaleh ruhul quddus ini, beliau yang mengusulkan untuk di bangun nya usaha produksi kerupuk merah ini , beliau ingin santri yang mengaji didayah ini terbantu perekonomiannya, khususnya santri yang kurang mampu.
11	Peneliti (R)	:Apakah tgg. Senang mengelola usaha ini?
	Narasumber (T.R)	:Alhamdulillah saya sangat senang,karena saya sendiri salah satu santri yang memiliki ekonomi dibawah rata-rata sehingga sangat cocok untuk saya usaha produksi kerupuk merah ini.
12	Peneliti (R)	:Bagaimana pembagian upah dari hasil usaha dayah ini untuk santri yang mengelola usaha ini?
	Narasumber (T.R)	:Upah nya menurut keuntungan yang di dapatkan, seperti contoh keuntungan perbulan Rp.8.000.000,- maka upah untuk santri yang bekerja yaitu 10% atau setara Rp.800.000,- perbulan.
13	Peneliti (R)	:Apakah usaha ini memiliki tempat yang layak?

	Narasumber (T.R)	:Untuk tempat pengelolaan usaha ini masih sangat tradisional, belum terlalu layak untuk tempat pengelolaan nya, masih harus di lakukan penambahan di bagian tempat pengelolaan.
14	Peneliti (R)	:Apakah usaha-usaha didayah sangat berpengaruh terhadap kemandirian santri dari sisi ekonomi?
	Narasumber (T.R)	:Sangat jelas berpengaruh, karena dengan berdirinya usaha santri dayah ini sudah banyak santri yang tidak mengeluh mengenai ekonomi mereka, sebelum adanya usaha santri dayah ini kebanyakan santri pulang kampung karena tidak dikirimnya uang belanja oleh orang tua mereka sehingga mereka tidak bisa belajar dengan fokus karena terkendala nya ekonomi, oleh karena itu Abati memiliki keinginan untuk membangun usaha santri dayah ini sehingga santri pun terbantu perekonomiannya.
15	Peneliti (R)	:Menurut Tgk. Sendiri apa sih peran usaha santri dayah ini?
	Narasumber (T.R)	:Menurut saya kalo peran usaha santri dayah ini memperbaiki atau membantu ekonomi santri itu sendiri, karena semenjak berdirinya usaha santri dayah ini sudah nampak perubahan ekonomi santri itu sendiri khususnya santri yang kurang mampu.

Nara Sumber : Tgk. Bukhari (Santri Dayah)

Tanggal : 6 Agustus 2020

Pukul : 10.00

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (R)	:Sudah berapa lama Tgk. Bekerja di usaha dayah ini?
	Narasumber (T.B)	: Lebih kurang sudah jalan 1 tahun
2	Peneliti (R)	:Usaha apa yang Tgk. Jalankan di dayah ini?
	Narasumber (T.B)	:Usaha yang saya jalankan yaitu usaha produksi sabun sunlight.
3	Peneliti (R)	:Bagaimana perkembangan usaha yang sudah Tgk. Jalankan?
	Narasumber (T.B)	:Perkembangan usaha yang saya jalankan belum terlihat berkembang, karena terkendala dalam pengadaan modal, sehingga perkembangan usaha produksi sabun sunlight ini terhambat.
4	Peneliti (R)	:Bagaimanakah dampak dari produk yang Tgk. Produksi?
	Narasumber (T.B)	

		:Dampaknya sangat positif bagi para santri, selain bisa digunakan sendiri juga bisa di jual ke luar komplek, sehingga menambah pendapatan bagi santri yang bekerja.
5	Peneliti (R)	:Bagaimanakah cara Tgk. Melakukan promosi agar produk usaha dayah ini dikenal ke luar komplek?
	Narasumber (T.B)	:Saya melakukan promosi melalui grup-grup Whatshapp para jamaah yang mengaji di dayah ini.
6	Peneliti (R)	:Adakah kesulitan saat Tgk. Menjalankan usaha ini?
	Narasumber (T.B)	:Kesulitan yang saya alami hanya pada saat pendistribusian produk, karena terbatasnya alat transportasi untuk mendistribusikan produk ke luar komplek.
7	Peneliti (R)	:Apakah dengan menjalankan usaha saat ini perekonomian Tgk. Mengalami peningkatan?
	Narasumber (T.B)	:Alhamdulillah, usaha yang disediakan oleh dayah salah satunya usaha produksi sabun sunlight yang saya jalankan ini sangat berperan penting terhadap para santri dan dewan guru terutama dalam meningkatkan perekonomian.
8	Peneliti (R)	:Berapakah pendapatan bersih dan kotor perbulannya?
	Narasumber (T.B)	:Pendapatan bersih 3 juta perbulan dan kotornya 4 juta perbulan
9	Peneliti (R)	:Apakah usaha ini cocok untuk di kelola oleh santri dan dewan guru?
	Narasumber (T.B)	:Sangat cocok dikarenakan usaha ini mudah dan simple untuk dikelola oleh para santri, usaha ini tidak terlalu sulit atau berat untuk dikelola oleh santri sehingga santri pun tidak terganggu jam belajar mengaji.
10	Peneliti (R)	:Siapa yang mengusulkan usaha produksi sabun sunlight ini?
	Narasumber (T.B)	: Yang mengusulkan usaha produksi sabun sunlight ini adalah Abati Shalahuddin yaitu pimpinan dayah bustanu malikussaleh ruhul quddus ini, beliau yang mengusulkan untuk di bangun nya usaha produksi sabun sunlight ini , beliau ingin santri di dayah ini lebih produktif.
11	Peneliti (R)	:Apakah tgg. Senang mengelola usaha ini?
	Narasumber (T.B)	:Alhamdulillah saya sangat senang, karena saya bisa membantu orang tua di rumah dari sisi ekonomi,dan lumayan bisa untuk simpanan.
12	Peneliti (R)	:Bagaimana pembagian upah dari hasil usaha dayah ini untuk santri yang mengelola usaha ini?
	Narasumber (T.B)	:Upah nya menurut keuntungan yang di dapatkan, seperti contoh keuntungan perbulan Rp.3.000.000,-

		maka upah untuk santri yang bekerja yaitu 10% atau setara Rp.300.000,- perbulan.
13	Peneliti (R)	:Apakah usaha ini memiliki tempat yang layak?
	Narasumber (T.B)	:Untuk tempat pengelolaan usaha ini masih sangat tradisional, belum terlalu layak untuk tempat pengelolaannya, masih harus dilakukan penambahan di bagian tempat pengelolaan.
14	Peneliti (R)	:Apakah usaha-usaha di dayah sangat berpengaruh terhadap kemandirian santri dari sisi ekonomi?
	Narasumber (T.B)	:Sangat jelas berpengaruh, karena dengan berdirinya usaha santri dayah ini sudah banyak santri yang tidak mengeluh mengenai ekonomi mereka, sebelum adanya usaha santri dayah ini kebanyakan santri pulang kampung karena tidak dikirimnya uang belanja oleh orang tua mereka sehingga mereka tidak bisa belajar dengan fokus karena terkendalanya ekonomi, oleh karena itu Abati memiliki keinginan untuk membangun usaha santri dayah ini sehingga santri pun terbantu perekonomiannya.
15	Peneliti (R)	:Menurut Tgk. Sendiri apa sih peran usaha santri dayah ini?
	Narasumber (T.B)	:Menurut saya kalo peran usaha santri dayah ini memperbaiki atau membantu ekonomi santri itu sendiri, karena semenjak berdirinya usaha santri dayah ini sudah nampak perubahan ekonomi santri itu sendiri khususnya santri yang kurang mampu.

Nara Sumber : Tgk. Muhammad (Santri Dayah)

Tanggal : 6 Agustus 2020

Pukul : 11.45

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (R)	:Sudah berapa lama Tgk. Bekerja di usaha dayah ini?
	Narasumber (T.M)	: Lebih kurang sudah jalan 4 tahun
2	Peneliti (R)	:Usaha apa yang Tgk. Jalankan di dayah ini?
	Narasumber (T.M)	:Usaha yang saya jalankan yaitu usaha peternakan lembu dan kambing.
3	Peneliti (R)	:Bagaimana perkembangan usaha yang sudah Tgk. Jalankan?
	Narasumber (T.M)	:Perkembangan usaha yang saya jalankan sangat begitu cepat berkembang, hanya saja terkendala dalam

		pengadaan modal, sehingga perkembangan usaha ternak lembu dan kambing terhambat.
4	Peneliti (R)	:Bagaimanakah dampak dari usaha ternak lembu dan kambing ini?
	Narasumber (T.M)	:Dampaknya sangat positif bagi para santri, karena menjadi lapangan pekerjaan bagi santri yang memiliki kendala dari sisi ekonomi.
5	Peneliti (R)	:Bagaimanakah cara Tgk. Melakukan promosi agar produk usaha dayah ini dikenal ke luar komplek?
	Narasumber (T.M)	:Saya melakukan promosi melalui pemasangan pamflet di depan pintu gerbang dayah, jadi ketika ada tamu atau orang luar berkunjung bisa mendapatkan info dari pamflet yang saya pasang.
6	Peneliti (R)	:Adakah kesulitan saat Tgk. Menjalankan usaha ini?
	Narasumber (T.M)	:Alhamdulillah tidak ada.
7	Peneliti (R)	:Apakah dengan menjalankan usaha saat ini perekonomian Tgk. Mengalami peningkatan?
	Narasumber (T.M)	:Alhamdulillah, usaha yang disediakan oleh dayah salah satunya usaha ternak lembu dan kambing yang saya jalankan ini sangat berperan penting terhadap para santri dan dewan guru terutama dalam meningkatkan perekonomian.
8	Peneliti (R)	:Apakah ada kendala dalam mengelola usaha ini?
	Narasumber (T.M)	: Untuk kendala hanya saat musim hujan, karena sulit untuk mencari rumput.
9	Peneliti (R)	:Apakah usaha ini cocok untuk di kelola oleh santri dan dewan guru?
	Narasumber (T.M)	:Sangat cocok dikarenakan usaha ini mudah dan simple untuk dikelola oleh para santri, usaha ini tidak terlalu sulit atau berat untuk dikelola oleh santri sehingga santri pun tidak terganggu jam belajar mengaji.
10	Peneliti (R)	:Siapa yang mengusulkan usaha ternak lembu dan kambing?
	Narasumber (T.M)	: Yang mengusulkan usaha ternak lembu dan kambing ini adalah Abati Shalahuddin yaitu pimpinan dayah bustanu malikussaleh ruhul quddus ini, beliau yang mengusulkan untuk di bangun nya usaha air minum masak Al-Quds , beliau sangat hobi memelihara hewan ternak.
11	Peneliti (R)	:Apakah tgg. Senang mengelola usaha ini?
	Narasumber (T.M)	:Alhamdulillah saya sangat senang, karena saya bisa menambah wawasan dibidang peternakan, juga memiliki pemasukan yang lumayan untuk simpanan.
12	Peneliti (R)	:Bagaimana pembagian upah dari hasil usaha dayah ini

		untuk santri yang mengelola usaha ini?
	Narasumber (T.M)	:Upah nya menurut keuntungan yang di dapatkan, jika banyak lembu dan kambing yang laku maka banyak juga upah yang diberikan oleh Abati.
13	Peneliti (R)	:Apakah usaha ini memiliki tempat yang layak?
	Narasumber (T.M)	:Untuk tempat pengelolaan usaha ini masih sangat tradisional, akan tetapi sudah layak untuk ternak lembu dan kambing.
14	Peneliti (R)	:Apakah usaha-usaha didayah sangat berpengaruh terhadap kemandirian santri dari sisi ekonomi?
	Narasumber (T.M)	:Sangat jelas berpengaruh, karena dengan berdirinya usaha santri dayah ini sudah banyak santri yang tidak mengeluh mengenai ekonomi mereka, sebelum adanya usaha santri dayah ini kebanyakan santri pulang kampung karena tidak dikirimnya uang belanja oleh orang tua mereka sehingga mereka tidak bisa belajar dengan fokus karena terkendala nya ekonomi, oleh karena itu Abati memiliki keinginan untuk membangun usaha santri dayah ini sehingga santri pun terbantu perekonomiannya.
15	Peneliti (R)	:Menurut Tgk. Sendiri apa sih peran usaha santri dayah ini?
	Narasumber (T.M)	:Menurut saya kalo peran usaha santri dayah ini memperbaiki atau membantu ekonomi santri itu sendiri, karena semenjak berdirinya usaha santri dayah ini sudah nampak perubahan ekonomi santri itu sendiri khususnya santri yang kurang mampu.

Nara Sumber : Tgk. Nespa (Santri Dayah)

Tanggal : 7 Agustus 2020

Pukul : 09.00

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (R)	:Sudah berapa lama Tgk. Bekerja di usaha dayah ini?
	Narasumber (T.N)	: Lebih kurang sudah jalan 2 tahun
2	Peneliti (R)	:Usaha apa yang Tgk. Jalankan di dayah ini?
	Narasumber (T.N)	:Usaha yang saya jalankan yaitu usaha produksi Air Minum Masak Al-Quds
3	Peneliti (R)	:Bagaimana perkembangan usaha yang sudah Tgk. Jalankan?
	Narasumber	:Perkembangan usaha yang saya jalankan sangat begitu

	(T.N)	cepat berkembang, hanya saja terkendala dalam pengadaan modal, sehingga perkembangan usaha air minum masak Al-Quds terhambat.
4	Peneliti (R)	:Bagaimanakah dampak dari produk yang Tgk. Produksi?
	Narasumber (T.N)	:Dampaknya sangat positif bagi para santri, karena santri tidak perlu repot-repot lagi membeli air minum ke luar komplek dayah?
5	Peneliti (R)	:Bagaimanakah cara Tgk. Melakukan promosi agar produk usaha dayah ini dikenal ke luar komplek?
	Narasumber (T.N)	:Saya melakukan promosi melalui grup-grup Whatshapp para jamaah yang mengaji di dayah ini.
6	Peneliti (R)	:Adakah kesulitan saat Tgk. Menjalankan usaha ini?
	Narasumber (T.N)	:Kesulitan yang saya alami hanya pada saat pendistribusian produk, karena terbatasnya alat transportasi untuk mendistribusikan produk ke luar komplek.
7	Peneliti (R)	:Apakah dengan menjalankan usaha saat ini perekonomian Tgk. Mengalami peningkatan?
	Narasumber (T.N)	:Alhamdulillah, usaha yang disediakan oleh dayah salah satunya usaha air minum masak yang saya jalankan ini sangat berperan penting terhadap para santri dan dewan guru terutama dalam meningkatkan perekonomian.
8	Peneliti (R)	:Berapakah pendapatan bersih dan kotor perbulannya?
	Narasumber (T.N)	:Pendapatan bersih 6 juta perbulan dan kotornya 7 juta perbulan
9	Peneliti (R)	:Apakah usaha ini cocok untuk di kelola oleh santri dan dewan guru?
	Narasumber (T.N)	:Sangat cocok dikarenakan usaha ini mudah dan simple untuk dikelola oleh para santri, usaha ini tidak terlalu sulit atau berat untuk dikelola oleh santri sehingga santri pun tidak terganggu jam belajar mengaji.
10	Peneliti (R)	:Siapa yang mengusulkan usaha air minum masak ini?
	Narasumber (T.N)	: Yang mengusulkan usaha air minum masak ini adalah Abati Shalahuddin yaitu pimpinan dayah bustanu malikussaleh ruhul quddus ini, beliau yang mengusulkan untuk di bangun nya usaha air minum masak Al-Quds , beliau sangat khawatir atas santri yang mengosumsi air minum secara sembarangan sehingga beliau berkomitmen untuk mendirikan usaha air minum masak ini untuk para santri dan kelola untuk santri itu sendiri.
11	Peneliti (R)	:Apakah tgg. Senang mengelola usaha ini?
	Narasumber	:Alhamdulillah saya sangat senang, karena baru ini

	(T.N)	saya bekerja, sebelumnya saya tidak pernah bekerja, hanya mengandalkan uang kiriman orang tua saya, sehingga ketika saya bisa mengelola usaha ini, saya sangat senang karena lebih mandiri dan memiliki pemasukan yang lumayan untuk simpanan.
12	Peneliti (R)	:Bagaimana pembagian upah dari hasil usaha dayah ini untuk santri yang mengelola usaha ini?
	Narasumber (T.N)	:Upah nya menurut keuntungan yang di dapatkan, seperti contoh air minum di jual pergalon seharga Rp.7.000,- dan Rp.8.000,- jika diantar, maka upah untuk santri yang bekerja yaitu 25% atau setara Rp.2.000,- pergalon.
13	Peneliti (R)	:Apakah usaha ini memiliki tempat yang layak?
	Narasumber (T.N)	:Untuk tempat pengelolaan usaha ini masih sangat tradisional, belum terlalu layak untuk tempat pengelolaanya, masih harus di lakukan penambahan di bagian tempat pengelolaan.
14	Peneliti (R)	:Apakah usaha-usaha didayah sangat berpengaruh terhadap kemandirian santri dari sisi ekonomi?
	Narasumber (T.N)	:Sangat jelas berpengaruh, karena dengan berdirinya usaha santri dayah ini sudah banyak santri yang tidak mengeluh mengenai ekonomi mereka, sebelum adanya usaha santri dayah ini kebanyakan santri pulang kampung karena tidak dikirimnya uang belanja oleh orang tua mereka sehingga mereka tidak bisa belajar dengan fokus karena terkendalanya ekonomi, oleh karena itu Abati memiliki keinginan untuk membangun usaha santri dayah ini sehingga santri pun terbantu perekonomiannya.
15	Peneliti (R)	:Menurut Tgk. Sendiri apa sih peran usaha santri dayah ini?
	Narasumber (T.N)	:Menurut saya kalo peran usaha santri dayah ini memperbaiki atau membantu ekonomi santri itu sendiri, karena semenjak berdirinya usaha santri dayah ini sudah nampak perubahan ekonomi santri itu sendiri khususnya santri yang kurang mampu.

Nara Sumber : Tgk. Rifandi (Santri Dayah)

Tanggal : 7 Agustus 2020

Pukul : 17.00

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (R)	:Sudah berapa lama Tgk. Bekerja di usaha dayah ini?
	Narasumber (T.R)	: Lebih kurang sudah jalan 4 tahun
2	Peneliti (R)	:Usaha apa yang Tgk. Jalankan di dayah ini?
	Narasumber (T.R)	:Usaha yang saya jalankan yaitu usaha Kantin dayah.
3	Peneliti (R)	:Bagaimana perkembangan usaha yang sudah Tgk. Jalankan?
	Narasumber (T.R)	:Perkembangan usaha yang saya jalankan sangat begitu cepat, karena di dayah ini hanya memiliki satu kantin sehingga barang yang disediakan terus berputar.
4	Peneliti (R)	:Bagaimanakah dampak dari produk yang Tgk. Produksi?
	Narasumber (T.R)	:Dampaknya sangat positif bagi para santri, karena santri memang membutuhkan kantin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
5	Peneliti (R)	:Apakah ada kesulitan dalam mengelola usaha ini?
	Narasumber (T.R)	:Untuk kendala Alhamdulillah tidak ada.
6	Peneliti (R)	:Apa yang membuat Tgk. Tertarik untuk bekerja di usaha ini?
	Narasumber (T.R)	:Saya senang mengatur keuangan kantin, saya juga hobi berbelanja untuk memenuhi kebutuhan barang dikantin.
7	Peneliti (R)	:Apakah dengan menjalankan usaha saat ini perekonomian Tgk. Mengalami peningkatan?
	Narasumber (T.R)	:Alhamdulillah, usaha yang disediakan oleh dayah salah satunya usaha kantin dayah yang saya jalankan ini sangat berperan penting terhadap para santri dan dewan guru terutama dalam meningkatkan perekonomian.
8	Peneliti (R)	:Berapakah pendapatan perbulannya dari usaha kantin ini?
	Narasumber (T.R)	:Pendapatan perbulannya yaitu 10 juta perbulan.
9	Peneliti (R)	:Apakah usaha ini cocok untuk di kelola oleh santri dan dewan guru?
	Narasumber (T.R)	:Sangat cocok dikarenakan usaha ini mudah dan simple untuk dikelola oleh para santri, usaha ini tidak terlalu sulit atau berat untuk dikelola oleh santri sehingga santri pun tidak terganggu jam belajar mengaji.

10	Peneliti (R)	:Siapa yang mengusulkan usaha kantin dayah ini?
	Narasumber (T.R)	: Yang mengusulkan usaha kantin dayah ini adalah Abati Shalahuddin yaitu pimpinan dayah bustanu malikussaleh ruhul quddus ini, beliau yang mengusulkan untuk di bangun nya usaha kantin dayah, beliau ingin santri untuk tidak keluar lagi dari komplek untuk membeli kebutuhan sehari-hari.
11	Peneliti (R)	:Apakah tgg. Senang mengelola usaha ini?
	Narasumber (T.R)	:Alhamdulillah saya sangat senang, karena saya memang memiliki hobi dagang semenjak kecil.
12	Peneliti (R)	:Bagaimana pembagian upah dari hasil usaha dayah ini untuk santri yang mengelola usaha ini?
	Narasumber (T.R)	:Upah nya menurut keuntungan yang di dapatkan, seperti contoh keuntungannya Rp.10.000.000 perbulan, maka upah untuk santri yang bekerja yaitu 10% atau setara Rp.1.000.000,- perbulan.
13	Peneliti (R)	:Apakah usaha ini memiliki tempat yang layak?
	Narasumber (T.R)	:Untuk tempat pengelolaan usaha ini sudah sangat layak.
14	Peneliti (R)	:Apakah usaha-usaha didayah sangat berpengaruh terhadap kemandirian santri dari sisi ekonomi?
	Narasumber (T.R)	:Sangat jelas berpengaruh, karena dengan berdirinya usaha santri dayah ini sudah banyak santri yang tidak mengeluh mengenai ekonomi mereka, sebelum adanya usaha santri dayah ini kebanyakan santri pulang kampung karena tidak dikirimnya uang belanja oleh orang tua mereka sehingga mereka tidak bisa belajar dengan fokus karena terkendala nya ekonomi, oleh karena itu Abati memiliki keinginan untuk membangun usaha santri dayah ini sehingga santri pun terbantu perekonomiannya.
15	Peneliti (R)	:Menurut Tgg. Sendiri apa sih peran usaha santri dayah ini?
	Narasumber (T.R)	:Menurut saya kalo peran usaha santri dayah ini memperbaiki atau membantu ekonomi santri itu sendiri, karena semenjak berdirinya usaha santri dayah ini sudah nampak perubahan ekonomi santri itu sendiri khususnya santri yang kurang mampu.

Lampiran 2: Dokumentasi

Dokumentasi dengan pengelola usaha santri dayah.







Dokumentasi beberapa usaha dayah yang sudah mempunyai brand.

USD **USAHA SANTRI DAYAH**
DAYAH BUSTANUL MALIKUL SALEH RUHUL QUDUS
JUAL LEMBU & KAMBING
UNTUK KURBAN & AQIQAH
HP. 0852 6009 1250 - 0853 6119 8010

USD **SABUN CUCI PIRING**
Usaha Santri Dayah
Bustanu Malikussaleh
Ruhul Qaddus
Lebih Bersih & Keset
- Bersih
- Harum
- Bebas Lemak
Isi 500 ml
HP 0853 5865 1991

ie masak

Alquds

minum sehat, sambil berinfak

Menerima antar jemput
No Hp/Wa : 0823 6362 3031

USAHA SANTRI DAYAH

="KERUPUK MERAH="

USD

BRAND

NIKMAT GURIH **100% HALAL**

Produksi: USAHA SANTRI DAYAH

HP: 0853 5865 1991

.....:KG

NB: SEBAGIAN HASIL PENJUALAN
AKAN DI SUMBANGKAN UNTUK
KEMAKMURAN DAYAH & SANTRI